

**MERAUP REZEKI PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK DALAM
PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(Analisis Penafsiran Hamka tentang Ayat-ayat Rezeki)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh:

AHMAD SIROJ MUSLIHHUDIN

NIM. 1917501060

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Desang ini, saya:


Nama : Ahmad Siroj Muslihudin
NIM : 1917501060
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Meraup Rezeki Pada Media Sosial Tiktok Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Penafsiran Hamka tentang Ayat-ayat Rezeki)**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelas yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 28 Juni 2024




Ahmad Siroj Muslihudin
NIM. 1917501060



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

MERAUP REZEKI PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Analisis Penafsiran Hamka tentang Ayat-Ayat Rezeki)

Yang disusun oleh Ahmad Siroj Muslihudin (NIM. 1917501060) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 9 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S, Ag.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

A.M. Ismatullah, S.Th. I, M.S.I

NIP. 198106152009121004

Penguji II

Ismail, Lc., M. Hum

NIP. 198704162019031010

Ketua Sidang/Pembimbing

Prof. Dr. H. Supriyanto, Lc, M.S.I.

NIP. 197403261999031001

Purwokerto, 10 Juli 2024

Dekan



Dr. Hartono, M. Si.

NIP. 197205012005011004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 28 Juni 2024

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdr. Ahmad Siroj Muslihuddin
Lamp :-

Kepada Yth.
Dekan FUAH
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

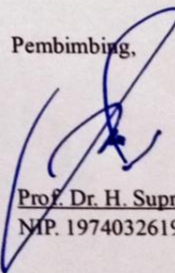
Nama : Ahmad Siroj Muslihuddin
NIM : 1917501060
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Progam Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judu : Meraup Rezeki Pada Media Sosial Tiktok Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Penafsiran Hamka tentang Ayat-ayat Rezeki)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Supriyanto, Lc, M.S.I.
NIP. 197403261999031007

ABSTRAK

Meraup Rezeki Pada Media Sosial Tiktok Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Penafsiran Hamka tentang Ayat-ayat Rezeki)

Ahmad Siroj Muslihuddin

NIM. 1917501060

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Meraup rezeki melalui pemasaran melalui media sosial, termasuk TikTok, dapat memiliki dampak positif bagi banyak masyarakat semua khalayak, TikTok mampu memberikan kemudahan bagi penjual maupun pembeli, sehingga ketika hal itu terus dilakukan maka mencari rezeki dapat lebih mudah dicapai. Hamka berpendapat bahwa islam memerintahkan untuk bekerja keras, urusan rezeki sangat berbanding lurus dengan besarnya usaha. Rezeki tidak datang dengan sendiri hanya dengan bekerja keras, selalu berusaha dan disertai do'a dan ketawakalan yang selalu akan mendatangkan rezeki.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tentang bagaimana meraup rezeki pada media sosial tiktok dalam perspektif Al-Qur'an (analisis penafsiran Hamka tentang ayat-ayat rezeki). Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau library research. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah tentang meraup rezeki dan penafsiran Hamka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Meraup rizki lewat media sosial tiktok dalam perspektif tafsir al-Azhar dapat dilihat dari kondisi media TikTok ini memang tidak dibahas detail oleh Hamka dalam tafsirnya, namun prinsip yang ada dalam pengolahan dan cara kerja serta manfaat yang didapatkan oleh pengguna TikTok ini adalah suatu tindakan yang diharapkan serta diperintahkan oleh Allah dalam menjalani hidup.

Kata Kunci: Meraup Rezeki, Media Sosial Tiktok, Penafsiran Hamka

ABSTRACT

Earning Fortune on Tiktok Social Media from the Perspective of the Qur'an (Analysis of Hamka's Interpretation of Fortune Verses)

Ahmad Siroj Muslihudin

NIM. 1917501060

Al-Qur'an and Tafsir Science Study Program

Department of Al-Qur'an and History Studies

Ushuluddin Faculty of Adab and Humanities

State Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Jl.

A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Earning a fortune through marketing via social media, including TikTok, can have a positive impact on many people and all audiences. TikTok is able to make things easier for sellers and buyers, so that when this continues to be done, earning a fortune can be more easily achieved. Hamka is of the opinion that Islam commands to work hard, matters of sustenance are directly proportional to the size of the effort. Fortune does not come by itself just by working hard, always trying and accompanied by prayer and submission which will always bring fortune.

The aim of this research is to analyze how to make a fortune on TikTok social media from the perspective of the Al-Qur'an (analysis of Hamka's interpretation of the verses of fortune). The approach in this research is qualitative and this research is library research. The theory used in this research is about gaining fortune and Hamka's interpretation.

The results of the research show that: Earning a fortune through the social media TikTok in the perspective of al-Azhar's interpretation can be seen from the condition of the TikTok media. Hamka did not discuss it in detail in his interpretation, but the principles that exist in processing and how it works as well as the benefits obtained by TikTok users is an action that is expected and commanded by God in living life. **Keywords:** Earning Fortune, Tiktok Social Media, Interpretation of Hamka

Keywords: Earning Fortune, Tiktok Social Media, Hamka Interpretation



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDO

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : **157/1987 dan 0593b/1987.**

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Sa'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Komaterbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

يتعددة	Ditulis	<i>muta"addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>„iddah</i>

Ta'Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
------	---------	---------------

جسية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti: zakat, salah, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كراية الاونيبء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā"</i>
----------------	---------	---------------------------

b. Bila *ta" marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d"mmah ditulis dengan *t*.

زكبةانفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
-----------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	A
-----	Kasrah	I
-----	d"ammah	U

Vokal Panjang

1.	fathah + alif جبهية	ditulis ditulis	A jahiliyah
2.	fathah + ya" mati تنسي	ditulis ditulis	Ā tansā
3.	kasrah + ya" mati كربي	ditulis ditulis	Ī karīm
4.	d"ammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	Ū furūd

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya" mati بينكوو	ditulis ditulis	Ai bainakum
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au qaul

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan aspostrof

اعنتي	Ditulis	a"antum
اعدت	Ditulis	u"iddat
ني شكرتي	Ditulis	la" in syakartum

Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah*

انقرا	Ditulis	al-qur"an
انقيش	Ditulis	al-qiyas

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

انسبء	Ditulis	as-samā"
انسش	Ditulis	asy-syams"

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

زوى انفروض	Ditulis	zawī al-furūd
اهم انسنه	Ditulis	ahl as-sunnah

MOTTO:

“Tidak ada jalan menuju kesuksesan yang singkat, selalu ada proses dan kerja keras yang harus dilakukan”

Buya Hamka.



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Ribuan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta melimpahkan keberkahan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW.

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda Ahmad Kholil dan Ibunda Napsiyah. Karena keduanya lah saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih Ibunda Ayahanda walaupun terpisah oleh jarak. Semoga kelak bisa berkumpul kembali. Aamiin.
2. Kepada kaka-kaka saya dan segenap keluarga terimakasih sudah membimbing dan mendidik saya hingga sekarang ini. Maafkan saya yang selalu merepotkan, baik dari materi maupun non materi.
3. Dosen pembimbing saya Prof. Dr. H. Supriyanto, Lc, M.S.I. yang telah menerima serta membimbing saya dengan sabar, memberikan dukungan sehinggasaya dapat menyelesaikan karya skripsi ini.
4. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi. Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya. Sholawat dan salam tidak lupa juga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyelamatkan umatnya dari kejahilian dan senantiasa kita nanti - nantikan syafaatnya di hari akhir kelak. Disini peneliti bersyukur karena telah diberikan kemudahan dalam menulis dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meraup Rezeki Pada Media Sosial Tiktok Dalam Perspektif Al-Qur’an (Analisis Penafsiran Hamka tentang Ayat-ayat Rezeki)”

Penulis menyadari bahwa karya skripsi yang ditulis oleh peneliti sebagai tugas akhir ini dalam penelitiannya masih jauh dari kata sempurna. Peneliti juga menyadari bahwa terdapat banyak pihak yang ikut serta membantu dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti ucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. K. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Kholid Mawardi, M. Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Elya Munfarida, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Farah Nuril Izza, Lc, M.A., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Studi Ilmu Al-Qur’an dan Sejarah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora.
7. A.M. Ismatullah, S.Th.I, M.S.I selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora.
8. Segenap para dosen serta admin Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

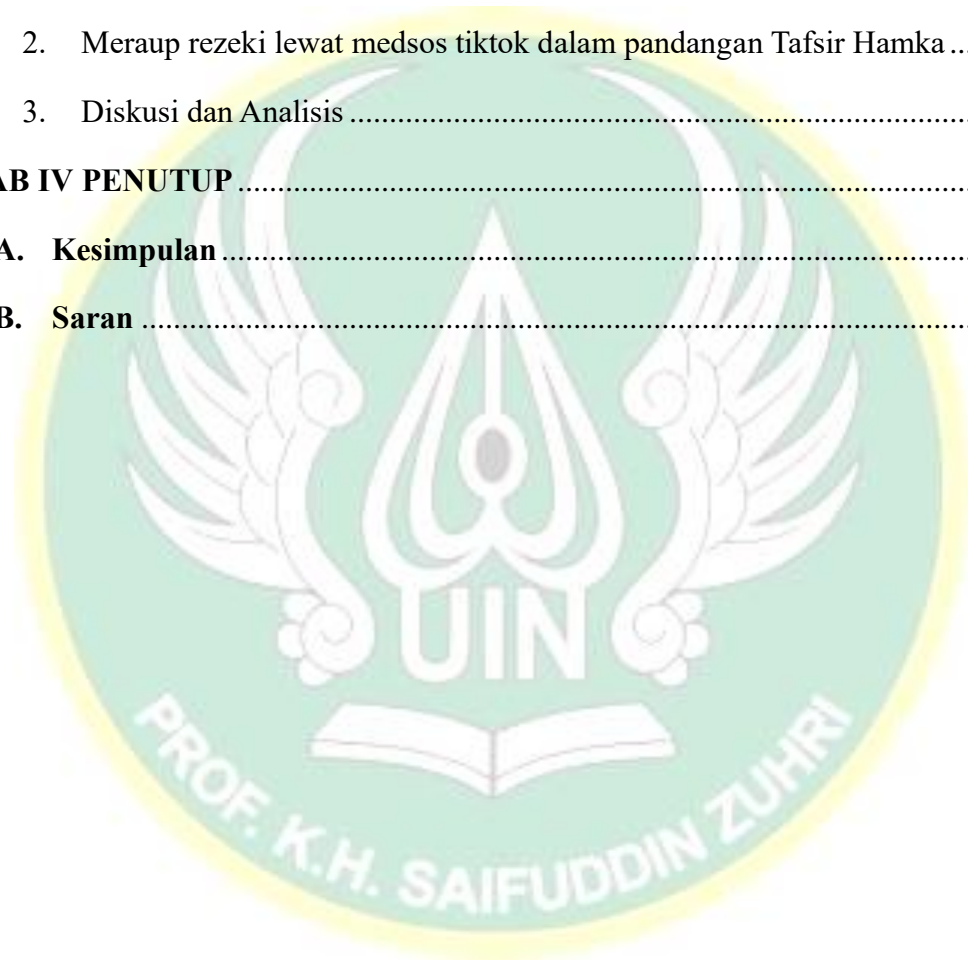
9. Teristimewa kepada Ibu dan Bapak tercinta beserta kaka-kaka saya, seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dzohir maupun batin sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masala	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
1. Penelitian Terdahulu	11
2. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	22
1. Jenis Penelitian	22
2. Sumber Data	23
3. Tekhnik Pengumpulan Data	23
4. Tekhnik Analisis Data	24
BAB II TAFSIR AL-AZHAR DAN KONSEP MERAUP REZEKI	25
A. Hamka dan Tafsir Al-Azhar	25

B. Meraup Rezeki	34
C. Tiktok	48
BAB III PEMBAHASAN DAN ANALISIS	56
A. Konsep Meraup Rezeki dalam perspektif Tafsir Hamka	56
1. Penjelasan kandungan ayat qur'an tentang meraup rezeki menurut Tafsir Hamka.....	56
2. Meraup rezeki lewat medsos tiktok dalam pandangan Tafsir Hamka	60
3. Diskusi dan Analisis	67
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang lebih modern sekarang ini teknologi informasi yang canggih dan berkembang, teknologi sekarang bisa melakukan apa saja dengan beberapa cara yang praktis. Teknologi informasi dan komunikasi adalah sesuatu bentuk aplikasi mudah dalam aspek kehidupan manusia, dunia saat ini sepertinya tidak bisa terlepas dari teknologi, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan masyarakat semaking berkembang.

Sangat diakui bahwa teknologi informasi menjadikan perubahan terjadi di dalam masyarakat. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dengan berbagai kultur suku, ras dan agama yang beraneka ragam memiliki banyak sekali potensi perubahan sosia, pergeseran perilaku masyarakat baik budaya, etika, dan norma terjadi saat ini.

Tekhnologi yang berkembang pesat saat ini adalah media sosial, media sosial menjadi situs online yang memudahkan penggunaanya dalam berbagi, berpartisipasi dan kreatif berimajinasi. Salah satu media sosial yang viral akhir-akhir ini adalah tik tok, semua kalangan mulai mengakses media tik tok untuk memenuhi hasrat menonton bahkan untuk mencurahkan kreatifitas (Prianbodo Bagus, 2018).

Media sosial menjadi kebutuhan penting dalam hidup manusia saat ini selain menjadi tempat interaksi sosial serta untuk memperluas jejaring sosial. Aplikasi yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu aplikasi Tik Tok merupakan aplikasi media sosial terbaru yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagai video menarik, berinteraksi dikolom komentar maupun chat pribadi. Aplikasi ini menghadirkan special effects yang menarik dan mudah digunakan. Sehingga semua orang bisa menciptakan sebuah video yang keren, hal ini yang menjadikan Tik-Tok sebagai aplikasi dengan banyak pengguna (Deriyanto, 2018). Terbukti dengan Rating yang didapatkan dari playstore aplikasi tersebut 4,6 dari 5 bintang terbaik dan sekitar 500jt+

pengguna diseluruh dunia dibandingkan aplikasi sejenis yaitu Musicaly dengan rating 2,5 dari 5 bintang terbaik kemudian 100rb pengguna serta aplikasi.

Dengan adanya banyaknya jumlah pengguna dari aplikasi tik tok tersebut dapat memberikan pengertian bahwa begitu banyaknya manfaat yang didapatkan serta dirasakan oleh masyarakat. Menurut hasil penelitian oleh (Deriyanto, 2018) menyimpulkan bahwa Tik Tok merupakan aplikasi yang positif karena memberikan manfaat bagi penggunanya seperti hiburan, informasi dan menambah jejaring sosial. Ketertarikan seseorang terhadap media sosial dipengaruhi lingkungannya dimana pengguna media sosial melihat Tik Tok berdasarkan banyak orang disekelilingnya mengakses aplikasi tersebut dan dapat merubah persepsi pangguna yang awalnya tidak tertarik menjadi tertarik kemudian aplikasi Tik Tok dapat memberikan manfaat yang dibutuhkan seperti memperluas jejaring sosial pertemanan, mendapatkan hiburan yang menarik, serta memberikan informasi. Maka terbentuklah sebuah persepsi mahasiswa terhadap aplikasi Tik Tok dimana mahasiswa sebagai pengguna membutuhkan media sosial seperti seperti Tik Tok sebagai sarana hiburan yang menarik serta tempat mereka dalam mengekspresikan diri dan tidak terlepas dari dampak positif diterima oleh para pengguna yaitu dapat membangun kreatifitas serta mendapatkan popularitas bagi pengguna aplikasi Tik Tok.

Selain sisi positif yang didapatkan pengguna aplikasi tik tok, aplikasi tik tok ini mudah diakses semua masyarakat mulai dari kalangan anak-anak sampai dnegan usia lanjut. Aplikasi tik tok ini memiliki batasan penonton untuk usia 12+, bagi anak usia dibawahnya seharusnya menggunakan aplikasi tersebut dengan dibawah pengawasan orang tua.

Menurut hasil penelitian oleh (Deriyanto, 2018) Mengatakan bahwa aplikasi tik tok ini memuat banyaknya konten tanpa ada batasan, semua bisa diakses oleh masyarakat secara umum. Dampalk negative dari adanya aplikasi tik tok ini adalah karena sistem banned yang kurang baik membuat aplikasi ini dengan mudah memuat konten-konten yang negatif serta peran penggunanya yang tidak sadar terhadap manfaat sebenarnya aplikasi Tik Tok yang

menyebabkan berita dan banyak komentar negatif kepada pengguna Tik Tok yang dapat membentuk persepsi negatif terhadap aplikasi tersebut. Terbentuknya persepsi negatif dapat dikaitkan dengan motif para pengguna Tik Tok, motif sendiri merupakan tujuan tertentu. Diketahui mencari popularitas menjadi hal yang penting dalam menggunakan aplikasi seperti Tik Tok. Pengguna yang tidak sadar akan manfaat media sosial akan bertindak negatif untuk memperoleh popularitas karena sesuatu yang bersifat negatif atau vulgar akan lebih cepat mendapatkan view dan share.

Tik tok muncul dari perusahaan teknologi informasi Byte Dance pada maret tahun 2012 yang didirikan oleh Zhang Yimin seorang lulusan dari Software Engineer dari Universitas Nankai, China. Tik tok ini merupakan salah satu media soail berbagi video yang memungkinkan penggunanya bisa berinteraksi dalam chat maupun kolom komentar(Buana & Maharani, 2020).

Selain untuk mengisi kosongnya waktu, saling berinteraksi, tik tok juga banyak sekali digunakan sebagai media pemenuhan ekonomi, mengingat aplikasi tik tok ini membuka lebar-lebar tanpa batasan usia untuk mengakases keseluruhan isi yang ada di tik tok tersebut, banyak penawaran jual beli online juga didalamnya. Uniknya, walaupun tik tok ini termasuk aplikasi media sosial baru dibandingkan dengan WA, IG, FB dan sebagainya, akan tetapi program sponsor dan endorsmen sudah berkembang pesat di dunia tik tok, banyak sekali para pengguna tik tok yang awalnya hanya sekedar hiburan namun saat ini malah dijadikan sebagai ajang pekerjaan mendapat keuntungan, karena ketika banyaknya pengikut di tik tok dianggap dia yang bisa menjualkan produk atau disebut dengan endorsmen.

Bukan hanya itu, fenomena yang terjadi banyak juga pengguna tik tok yang ingin mencari keviralan, mencari ketenaran dengan berbagai cara, membuat dirinya si pengguna terlihat aneh dan menjurus kedalam hal-hal yang negative.

Menggunakan aplikasi tik tok seharusnya digunakan dengan sebagaimana mestinya yaitu pada hal-hal yang positif, ketika seseorang ingin menggunakan aplikasi tik tok sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi maka

boleh saja pengguna membuat konten dengan hal-hal yang positif pula, bukan membuat konten-konten negative yang bisa memunculkan persepsi negative pada penonton.

Fenomena yang terjadi saat ini, belakangan ini sedang trend dan viral menyiarkan secara langsung atau live tik tok aksi mandi di kubangan lumpur. Ironisnya tak jarang aksi tersebut dilakukan oleh orang usia lanjut. Hal itu dilakukan guna untuk mendapat view yang tinggi, gift dari penonton yang bisa ditukarkan dengan uang. Dalam hal ini bukan hanya mencari keviralan saja akan tetapi juga mencari keuntungan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian dari adanya video tersebut, yang tak jarang orang menganggap itu adalah perlakuan yang negative dan juga berlebihan memperlakukan orang tua, padahal pastinya si pemilik tik tok sudah sepakat melakukan hal itu terhadap korban yang mandi lumpur tersebut.

Aksi untuk menarik perhatian masyarakat menjadikan pengguna tik tok membuat konten semaunya sendiri dengan melupakan nilai moral dan etika yang seharusnya dijunjung. Fenomena mandi lumpur dianggap sebagai fenomena ngemis gaya baru, aksi tersebut viral dan banyak pengguna tik tok lainnya yang juga berbondong-bondong melakukan perihal yang sama agar dapat meraup keuntungan dan mencari rezeki Richard oliver (dalam Zeithml., 2021).

Usaha manusia untuk mencari rezeki bisa dari mana saja dan kapan saja. Menurut (Nahrowi, 2014) Islam memang mewajibkan setiap individu berusaha untuk mencari rezeki dengan cara yang baik, halal dan bersih supaya rezeki yang memperoleh diridhai-Nya. Allah memberi keutamaan kepada manusia dengan menganugerahi sarana yang lebih sempurna dibandingkan makhluk yang lainnya, yaitu diberikan akal, pikiran, agar dapat berikhtiar dalam mencari rezeki. Allah Swt. memberikan rezeki kepada siapa saja baik mukmin, kafir, tua, muda, laki-laki, perempuan semuanya akan mendapat bagiannya masing-masing, karena Allah adalah Maha Penjamin atau Pemberi rezeki. Sehingga makhluk hanya dianjurkan untuk berusaha dan berikhtiar untuk mendapatkan rezeki tersebut.

Masalah rezeki memang sudah ditetapkan oleh Allah SWT akan tetapi ada saja yang salah memahaminya, akibatnya banyak manusia yang bermalas-malasan mencari rezekinya, karena menurut mereka rezeki sudah ada yang mengatur atau bahkan mencari rezekinya dengan cara yang tidak halal seperti mengambil rezeki orang lain, ada juga yang melakukan tindakan-tindakan kriminal seperti mencuri, melakukan pembunuhan untuk mendapatkan sesuatu yang bukan miliknya, atau bahkan meminta rezeki kepada selain Allah.

Berhubungan dengan rezeki, setiap seorang muslim bekerja keras dan menjemput rezeki sebagai bukti dan tindakan meraup rezeki adalah hal yang tidak pernah dilarang, bahkan hal itu merupakan suatu bentuk ibadah bila bentuk usaha meraup rezeki diniatkan dalam rangka mencari anugerah Allah sebagai belakl untuk mengabdikan kepada-Nya. Untuk itu manusia diberikan kebebasan untuk meraup rezeki dengan cara yang benar untuk meraupnya (Mustaqim, 2021).

Meraup rezeki merupakan suatu tindakan yang didalamnya terdapat sebuah usaha untuk memperolehnya secara halal dan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Menjaga kehalalan dalam mendapatkan dan memanfaatkan rezeki menjadi poin penting dalam ajaran Islam.

Setiap umat haruslah bekerja dan mencari rezeki dengan selalu memegang ajaran-ajaran islam, mengingat rezeki bisa didapatkan dari mana saja. Banyak sekali pengangguran merajalela bangsa Indonesia saat ini, hal ini menjadi ancaman yang serius bagi bangsa dalam pertumbuhan ekonominya. Persaingan yang semakin tinggi menjadikan semua hal dijadikan tempat dan lading pencarian rezeki, termasuk media sosial, dari arti katanya sendiri media sosial bertujuan sebagai media berinteraksi sosial dnegan sesama umat, tapi saat ini perihal media sosial yang terus berkembang dan semakin banyak juga semakin canggih menjadikan banyak masyarakat yang menggunakannya sebagai lading mencari rezeki.

Mencari rezeki adalah hal yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia, termasuk bagi generasi yang akan datang. Karena itu, Al-Qur'an juga

dalam banyak ayat membicarakan tentang rezeki dan usaha memperolehnya. (M. Quraish Shihab dalam Khairil, 2020).

Banyak ayat AL-Qur'an yang menjelaskan tentang mencari rezeki, diantaranya adalah QS. al-Baqarah: 60, al-Jumu'ah: 10, Ibrahim: 7, dan Saba': 36.

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرِبَهُمْ ۖ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Yang artinya: Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman, “Pukullah batu itu dengan tongkatmu!” Maka memancarlah daripadanya dua belas mata air. Setiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah dari rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan (QS.al-Baqarah: 60)

Dijelaskan juga dalam Q.S Al Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا فُضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Yang artinya: Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.

Dan juga dalam Q. S Ibrahim: 7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”

Dijelaskan juga dalam Q. S Saba': 36.

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Katakanlah, “Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasinya (bagi siapa yang Dia kehendaki), tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Pada keempat ayat di atas, dalam kaitan dengan usaha untuk memperoleh rezeki, dijelaskan bahwa 1) manusia diperintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal lagi baik, 2) orang beriman diperintah untuk bertebaran di muka bumi dalam rangka berusaha mencari karunia Allah ketika ibadah jumat sudah ditunaikan, 3) manusia diperintah untuk bersyukur kepada Allah sehingga nikmat semakin bertambah kepada mereka, dan 4) bahwa rezeki manusia ada yang Allah lapangkan (banyak) dan Allah sempitkan (sedikit). Tentu saja keempat ayat ini contoh dari sekian banyak ayat Al-Quran yang membicarakan tema tentang rezeki dan usaha memperolehnya.

Allah menjelaskan bahwa Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya (QS. Huud: 6)

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلُّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya: Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (*Lauh Mahfuzh*).

Ayat ini menurut Hamka, menjelaskan bahwa semua makhluk melata di muka bumi ini tidak usah khawatir akan kekurangan rezeki, sebab Allah sudah menyediakan rezekinya. Segala yang berjalan, bergerak, merayap, dan menjalar, termasuk di dalamnya sekalian manusia, sudah tersedia rezekinya oleh Allah. Allah mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Setiap yang ada baik di darat, di laut dan dimanapun Allah pasti sudah mengetahuinya dan semuanya sudah tertulis dalam Kitab yang nyata (*Lāuh mahfuz*). Pembagian rezeki, tempat lahir, tempat tinggal, dan tempat dikuburkan semuanya sudah ada catatannya oleh Allah Swt. (Khairil, 2020)

Allah memang telah menjamin rezeki untuk semua makhluk, termasuk manusia. Hanya saja, manusia harus menjemput rezekinya itu dengan berusaha, berdoa, dan berikhtiar yang sungguh-sungguh. Manusia tidak boleh hanya berdiam diri sambil berharap rezeki itu akan datang dengan sendirinya. Karena itu, Allah sudah memberikan berbagai potensi kepada manusia

beragam jenis usaha dan keterampilan bekerja. Tidak mungkin semua manusia memiliki bidang usaha yang sama dan keterampilan yang sama pula. Bentuk dan lapangan kehidupan ini sudah dibagi oleh Allah sedemikian rupa. (Rahmi, 2017)

Cara manusia mendapatkan rezeki memang bermacam-macam. Ada yang menjadi pengusaha, pedagang, pegawai negeri, dan ada juga yang menjadi buruh, atau karyawan perusahaan. Dari bermacam-macam cara orang mendapatkan rezeki, tentu ada yang terlihat mudah sehingga hidup berlimpah kekayaan, dan ada juga yang bekerja dengan penghasilan minim sehingga hidup dalam kesulitan

Peneliti sengaja memilih kitab Al-Azhar karya Buya Hamka sebagai referensi untuk memahami makna rezeki dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an. Karena beliau adalah seorang mufassir asli dari Indonesia sehingga memiliki bahasa yang sama, agar kita semua dapat lebih mudah memahami arti rezeki. Hamka dalam menjalankan dakwahnya tidak hanya dilakukan dengan berceramah saja tetapi juga melalui tulisan. Yang dimana tekniknya dalam menguasai baik tertulis maupun lisan memiliki kualitas yang tinggi serta khusus, sehingga dapat dinikmati siapapun dan kapanpun sampai generasi yang akan mendatang karena hasil karyanya tidak pernah lekang oleh waktu (Hamka, 1974).

Buya Hamka dalam tafsirnya menggunakan metode tartib utsmani yaitu menafsirkan ayat secara runtut berdasarkan penyusunan Mushaf Utsmani, yang dimulai dari Surah al-Fatihah sampai Surah al-Nas. Metode tafsir yang demikian disebut juga dengan metode tahlîf Hamka sendiri mendefinisikan kata rezeki sebagai pemberian atau karunia yang diberikan tuhan kepada makhluk-Nya, untuk dimanfaatkan dalam kehidupan, seperti “Makanlah dari karunia Allah yang halal dan baik” (Hamka, 2018). Karunia diartikan sebagai rezeki atau pemberian dari Allah kepada makhluknya tanpa kecuali. Hamka juga mengatakan bahwa Allah menyuruh manusia untuk makan dari karunia-Nya yang halal lagi baik (*Halaln Thayyiban*), bukan hanya halal saja tapi tidak baik. Baik dari wujudnya maupun dari sumbernya, perihal tentang meraup

rezeki dari adanya perihal live di tik tok konten mandi lumpur yang banyak masyarakat mengaggap hal itu perilaku yang tidak baik perlu di teliti lebih lanjut (Muhammad Tamar:2018).

Semua kitab tafsir memiliki corak tafsirnya sendiri, begitu juga Hamka dalam Tafsir Al-Azhar. Hamka menyebutkan bahwa dalam penafsiran ayat, beliau memelihara sebaik-baiknya hubungan antara naql dan „aql. Hamka juga tidak semata-mata menukil pendapat orang-orang terdahulu, tetapi beliau juga menggunakan tinjauan dan pengalaman beliau sendiri. Beliau juga tidak semata-mata menuruti pertimbangan akal sendiri, seraya melalaikan apa yang dinukil dari mufasir sebelum beliau (Asy'ari, 2019).

Kitab Tafsir Al-Azhar merupakan produk dari sumbangan pemikiran dan pemahaman dari seorang ulama asli nusantara terhadap ayat Al-Qur`an, tentu akan memiliki pengaruh yang sangat besar dari lingkungan sosial penafsir terhadap penafsirannya. Hal ini akan memberikan dampak positif yang banyak untuk masyarakat Indonesia khususnya dalam memahami ayat-ayat Al-Qur`an serta pengamalannya dalam kehidupan bermasyarakat (Asy'ari, 2019).

Mengenai tentang permasalahan yang terjadi tersebut serta dipadukan dengan Penafsiran Hamka tentang Ayat-ayat Rezeki peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian yang berjudul **“MERAUP REZEKI PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN (Analisis Penafsiran Hamka tentang Ayat-ayat Rezeki)”**

B. Rumusan Masala

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan tafsir al-azhar tentang ayat-ayat rezeki dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana usaha meraup rizki lewat media sosial tiktok dalam perspektif tafsir al-Azhar?

C. Tujuan Penelitian

Dari adanya rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan tafsir al-azhar tentang ayat-ayat rezeki dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui bagaimana usaha meraup rizki lewat media sosial tiktok dalam perspektif tafsir al-Azhar. Setiap umat haruslah bekerja dan mencari rezeki dengan selalu memegang ajaran-ajaran islam, mengingat rezeki bisa didapatkan dari mana saja, media sosial sebagai media sosial tik tok menjadi sasaran penelitian ini, media tersebut menjadi media sosial baru dan berkebang sangat pesat, digunakan smeua kalangan serta banyak penggunanya yang menggunakannya sebagai bahan atau wadah meraup rezeki.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu dapat dilihat dari dua sisi, teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai fenomena meraup rezeki pada media sosial tiktok dalam perspektif Al-Qur'an (analisis penafsiran hamka tentang ayat-ayat rezeki), penelitian ini juga dapat dijadikan literatur dalam pelaksanaan penelitian

yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan membawa manfaat praktis bagi pengguna pendidikan, yaitu:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberi pemahaman tentang proses meraup rezeki lewat medsos tiktok serta menambah wawasan dan pengetahuan terhadap masalah yang diteliti.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat dalam menanggapi sbu ah fenomena meraup rezeki dari media sosial.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam hal ini lebih penulis tekankan pada telaah penelitian sebelumnya. Sehingga akan diketahui titik perbedaan yang jelas. Hal ini dilakukan guna memastikan apakah ada penelitian dengan tema yang sama atau belum, sehingga tidak terjadi pengulangan yang mirip dengan kajian penelitian sebelumnya. Adapun hasil penelitian yang pernah peneliti baca adalah:

Pertama, penelitian oleh Anggita Falestyana Sari (2022) yang berjudul “Tiktok sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pesan Dakwah Akun Tiktok @baysasman00)”. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa aplikasi tiktok bukan hanya digunakan sebagai media untuk mengunggah video dan meningkatkan kreativitas penggunanya, kini juga dapat digunakan sebagai media untuk menyebarkan dakwah disemua kalangan terutama kaum milenial yang saat ini banyak mengakses aplikasi tiktok. Dalam video konten yang diunggah Husain Basyaiban mengandung berbagai makna mengenai Istidraj dan larangan seseorang menyerupai lawan jenis (Sari, Anggita Falestyana, 2022).

Kedua, penelitian oleh (Dewa Chriswardana Bayu, 2021) yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun TikTok Javafoodie)”. Peneliti menarik kesimpulan bahwa Tiktok menjadi media promosi yang efektif karena Tiktok memiliki banyak pengguna, mudah digunakan, populer di kalangan milenial, sering digunakan oleh selebriti dan memiliki fitur Tiktok ads yang dapat mengoptimalkan penyebaran konten.

Ketiga, penelitian oleh (Hasiholan et al., 2020) yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan di Indonesia untuk Pencegahan Corona Covid-19”. Tik Tok sebagai media populer menjadi media yang cukup ideal dalam melakukan kampanye gerakan mencuci tangan yang di prakasai oleh WHO lewat hastag #safehands challenge, namun para pengguna lebih memilih video yang bertemakan professional dibidangnya (semisal dokter dalam kasus ini) namun ringan dan tidak menggurui. Dari banyak video yang mengikuti #safehands challenge tidak semuanya berfokus dari pesan kampanye ini sendiri untuk memberitahukan gerakan tata cara mencuci tangan yang benar untuk memutus penularan virus COVID-19, karena banyak para creator hanya berfokus untuk mendapatkan lebih banyak suka dan followers.

Keempat, penelitian oleh (Trisnawati, 2018) yang berjudul “Konsep Pariwisata dalam Alquran (Studi Tematik Kitab Tafsir Hamka). Dalam penelitian tersebut terdapat kesimpulan bahwa Tujuan pariwisata dalam Alquran tidak lain adalah wisata sebagai sarana ibadah, sebagai pembelajaran (wisata dikaitkan dengan ilmu dan pengetahuan), sebagai sarana menyebarkan agama Allah (wisata dalam Islam adalah berdakwah), dan yang terakhir adalah sebagai saran merenungi anugrah keindahan ciptaan Allah SWT, sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah SWT dan Konsep pariwisata menurut

tafsir al-Azhar yakni pariwisata dianjurkan agar memperhatikan kebesaran Allah, sebagai pelajaran yang baik dan buruk, dan pelajaran dari umat terdahulu (sejarah).

Kelima, penelitian oleh (Hasibuan, 2022) yang berjudul “Fenomena Mengemis dalam Mencari Rezeki Perspektif Hamka (Implementasi Corak Adabi Ijtima’i)”. penelitian tersebut menarik kesimpulan bahwa Tafsir Al-Azhar mengatakan bahwamengemis tidak diperbolehkan, kecuali ada uzur yang memperbolehkannya mengemis, serta dilarang untuk menghardiknya dan Tafsir Al-Adabi Ijtima’i merupakan tafsir yang berorientasi pada suatu sastra budaya dan kemasyarakatan, atau bisa disebut dengan tafsir sosio-kultural. Tafsir Al-Azhar sangat mendominasi corak Tafsir Al-Adaby Ijtima’i, dilihat dari latar belakang Buya Hamka sebagai seorang sastrawan dengan lahirnya karya-karya hasil beliau, sehingga beliau berupaya menafsirkan dan memberika penjelasan-penjelasan yang terjadi pada fenomena saat ini di kehidupan masyarakat.

Keenam, penelitian oleh (Prasetya, 2018) yang berjudul “Bala’ Dalam Alquran Menurut Tafsir Al Azhar Karya Buya Hamka” yang dalam kesimpulannya menyampaikan bahwa Kata Al Bala’ alam bahasa Arab, berasal dari kata “baliya” yang secara bahasa mempunyai makna ujian (al-ikhtibar), yang bisa dalam bentuk kebaikan maupun keburukan. Dengan mengutip pendapat al-Qutaibi, Ibnu Mandzur lebih lanjut memberikan keterangan bahwa jika ujian berbentuk kebaikan maka dinamakan Ibla’ sedangkan jika ujian berbentuk keburukan maka dinamakan Bala’ akan tetapi Ibnu Manzur juga memberikan pendapat lain yang dikenal luas bahwa sesungguhnya ujian (Bala’) secara mekanis tidak ada perbedaannya dalam bentuk, baik dalam bentuk kebaikan maupun dalam bentuk keburukan. Buya Hamka sendiri melalui penafsiran Bala’ dalam Alquran di atas lebih cenderung atau lebih mendekati kepada ujian untuk meningkatkan nilai keimanan bukan sebagai musibah atau azab.

Ketujuh, penelitian oleh (Khairil, 2020) yang berjudul “Implementasi Pemahaman Ayat Al-Qur’an tentang Rezeki di Kalangan Pemulung Kota Padang”. Dalam penelitian tersebut ditarik kesimpulan bahwa pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang memahami ayat-ayat tentang mencari rezeki dengan cukup baik. Hal ini terbukti dari jawaban atas masalah berikut. *Pertama*, pemulung memahami ayat-ayat tentang mencari rezeki seperti yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 60. *Kedua*, langkah yang ditempuh pemulung untuk mencari rezeki yaitu dengan berusaha, bekerja keras, jujur, optimis, dan berdoa kepada Allah, sesuai dengan anjuran Allah dalam surat Al-Jumu’ah ayat 10. *Ketiga*, pendapat dan sikap pemulung yang dapat menerima posisinya sebagai pemulung, bukan pengemis.

Kedelapan, penelitian oleh (Tamar, 2018) yang berjudul “Rezeki Dalam Perspektif Al-Qur’an (Analisis Penafsiran Hamka terhadap Ayat-Ayat Tentang Rezeki)”. Dalam penelitian tersebut ditarik kesimpulan bahwa rezeki menurut Hamka, rezeki itu ada dalam berbagai macam karunia yang diberikan Allah kepada hamba-Nya. Dan sumber rezeki menurut Hamka ialah hanya Allah semata. Karena semua berasal dari Allah oleh karena itu manusia harus meminta dan menyembah hanya kepadanya. Sara agar rezeki kita dipermudahkan oleh Allah yaitu dengan cara bertaqwa dan berserah diri kepada Allah SWT, dan juga memperbanyak istighfar mmohon ampun kepada sang pemberi rezeki yaitu Allah, dan juga Allah menyuruh kita untuk selalu menginfakkan harta dan juga mensyukuri segala bentuk nikmat yang Allah berikan.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti diatas adalah sebagai bahan pertimbangan bahwa belum ada penelitian yang sama dengan penelitian ini, dari beberapa penelitian diatas memang memiliki fokus membahas media sosial tik tok yang sama dengan penelitian ini, akan tetapi penelitian tersebut memiliki perbedaan yang mencolok, dimana penelitian tersebut memiliki fokus bahwa media sosial tik tok ini digunakan sebagai media dakwah, promosi dan juga kampanye,

dan dalam penelitian ini memiliki keunikan tersendiri dimana peneliti mengangkat permasalahan tentang fenomena **meraup rezeki pada media sosial tiktok dalam perspektif Al-Qur'an (Analisis Penafsiran Hamka Tentang Ayat-Ayat Rezeki)**

2. Kerangka Teori

a. Meraup Rezeki

Kata Rizq berasal dari razaqa-yarzuqu-rizqan berbeda bentuk, kata ini disebutkan hingga 123 kali dalam Al-Qur'an. Dari segi bahasa, arti asal kata rizq adalah anugerah, kebaikan yang ditentukan atau tidak, baik yang berkaitan dengan makan ular maupun berhubungan dengan kekuasaan dan pengetahuan (Muhammad Fuad, 2020) . Arti ini digunakan dalam QS. Al-Baqarah 2: 254.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim.*

Selain mendukung dunia, ada juga dapat menemukan dunia ukhrow di QS. Ali-Imran 3: 169.

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أحيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرَزَقُونَ

Artinya: *Dan jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; sebenarnya mereka itu hidup di sisi Tuhannya mendapat rezeki,*

Dalam al-Quran Ar-Raziq mengacu pada pemberi rizki. Allah disebut raziq karena Allah pemberi atau pencipta rezeki dan manusia disebut raziq karena dia adalah satu untuk mencari nafkah. Razzaq hanya diperuntukkan bagi Allah saja SWT saja (Abuddin Nata, 2020).

Fakhrudin Ar-Razi berpendapat bahwa rizki adalah bagian. Manusia memiliki bagiannya sendiri yang tidak dimiliki orang lain. Dia membantah pendapat sebagian orang yang mengatakan demikian makanan adalah segala sesuatu yang dapat dimakan dan digunakan. Karena Tuhan menyuruh kita untuk menafkahkan rezeki kita (QS. Al-Baqarah 2: 3) rizki adalah segala sesuatu yang bisa di makan makanan (Abuddin Nata, 2020).

Ulama mazhab Ahlussunnah wal Jama'ah berpendapat bahwa rezki adalah segala sesuatu yang berguna, halal, karena dari segi bahasa kata ar-Rizq berarti bagian, siapa pun yang menggunakannya secara halal akan mendapatkan pahala (Abuddin Nata, 2020). Imam An-Nawawi menjelaskan bahwa makna rizki dalam Syarah Shahih Muslim. Anugerah rezeki Allah SWT meliputi setiap makhluk hidup, limpahan karunia itu ceminan rahmat dan kemurahan-Nya. Porsi rezeki masing-masing manusia bahkan sudah ditentukan sejak dini, ketika manusia itu masih berupa janin berusia 120 hari (Arsyad Azhar, 2019).

Kata rizq setelah diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi rezeki diartikan menjadi segala sesuatu yang dipakai untuk memelihara kehidupan yang diberikan Tuhan, dapat berupa makanan sehari-hari, nafkah, pendapatan, keuntungan dan sebagainya (Arsyad Azhar, 2019). Masalah rezeki adalah masalah yang begitu dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari, bahkan masyarakat memandang ini sebagai hal yang paling penting. Manusia dituntut untuk berusaha mencari rezekinya keseluruh penjuru bumi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cara yang baik.

Sumber rezeki ialah Allah semata, oleh karenanya manusia dianjurkan untuk meminta rezeki itu hanya kepada Allah. Cara memperoleh dan menggunakan rezeki yang telah disebutkan dalam al-Qur'an, manusia diberikan fasilitas berupa bumi dan seisinya untuk dimanfaatkan dan diolah hasilnya, seperti kebun-kebun yang dapat

menghasilkan buah-buahan, hewan-hewan yang dapat mengangkat dan dapat dimakan dagingnya.

Adapun dalam pandangan Islam, rezeki bukanlah senata-mata materi, harta, dan benda saja. Apalagi, yang hanya terbatas karena hasil usaha (kerja) manusia itu sendiri. Rezeki dalam Islam melingkupi semua apa yang ada dalam kehidupan manusia. Berupa waktu, kesehatan, kesempatan, kecerdasan, istri, anak, orang tua, tetangga, teman, lingkungan, hujan, tanaman, hewan piaraan dan masih banyak sekali yang lainnya (Khairil, 2020).

Sebagaimana yang Allah subhanahu wa ta'ala jelaskan di dalam Al-Qur'an (QS. Al-An'am: 142)

وَمِنَ الْأَنْعَامِ حَمُولَةٌ وَفَرَشَاتٌ كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Yang artinya: “dan di antara hewan ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. makanlah dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al-An'am: 142).

Dari berbagai pendapat mengenai *rizqi* bahwa bisa disimpulkan rizqi adalah segala sesuatu yang diberikan oleh Allah s.w.t. kepada makhluk-Nya untuk mereka konsumsi, baik halal atau haram

b. Media Sosial Tiktok

1) Pengertian Media Sosial

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Gerlach dan Ely berpendapat bahwa media dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap (Arsyad Azhar, 2019) . Dalam segi bahasa media sosial dapat

diartikan sebagai sarana dan kebutuhan masyarakat untuk berkomunikasi dan memberi informasi kepada masyarakat.

Perkembangan teknologi sekarang ini sangat pesat, yang menjadikan perubahan-perubahan dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Orang yang hidup di zaman modern ini tidak akan asing dengan media sosial. Media sosial adalah alat komunikasi terbaru yang tersedia untuk melihat dan mempromosikan aktifitas untuk meraup rezki (Nasrullah Rully, 2018). Berikut ini beberapa definisi mengenai media sosial yang berasal berbagai literature penelitian:

- a. Mandiberg menjelaskan bahwa media sosial adalah alat yang digunakan untuk kerjasama diantara pengguna yang menghasilkan konten.
- b. Shirky berpendapat mengenai media sosial, media sosial adalah alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagai, bekerja sama antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi.
- c. Menurut Body berpendapat bahwa media sosial adalah kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu atau kelompok untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, atau saling berkolaborasi dalam kesuksesan.
- d. Meike dan Younge berpendapat media sosial adalah media konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagai kepada siapa saja tanpa kekhususan individu (Nasrullah Rully, 2018).

Dari berbagai pendapat mengenai media sosial bahwa bisa disimpulkan media sosial adalah media online yang penggunaanya mampu memudahkan berbagi, berpartisipasi, bekerja, dan berkomunikasi dengan jangkauan yang lebih jauh dan luas (Alyusi, 2019). Media sosial banyak sekali jenisnya di antaranya tiktok. Tiktok termasuk kedalam klasifikasi media sosial dimana

penggunanya dapat berbagai dan menyimpan media yaitu audio dan video secara online.

2) Aplikasi Tiktok

Tiktok adalah aplikasi yang menawarkan efek menarik dan spesial yang dapat dibuat dengan mudah oleh pengguna video pendek dengan hasil menarik dan tunjukkan teman atau pengguna lain (Nurhalimah, 2019). Ada banyak hal di aplikasi video pendek ini dukungan musik di mana pengguna dapat melakukan pertunjukan orang tua mandi di kolam pakai lumpur gratis dan lainnya untuk mempromosikan kreativitas pengguna Sang pencipta membuat konten.

Tiktok adalah platform video sosial pendek yang menawarkan musik Baik itu tarian, gaya bebas, atau musik pertunjukan, pembuat konten didorong kebebasan berimajinasi dan mengekspresikan perasaan bebas Dibangun untuk pencipta Tiktok generasi berikutnya memungkinkan pengguna untuk dengan cepat dan cepat membuat video pendek yang unik mudah dibagikan dengan teman dan dunia. Tiktok adalah tolok ukurnya budaya baru bagi pencipta muda (Nurhalimah, 2019).

Dalam sebuah artikel (Lufaeti, 2023) Tiktok adalah salah satu platform sosial media yang banyak diminati anak-anak milenial. Platform yang menyajikan video-video pendek itu diminati karena durasinya yang tidak panjang. Mengenai tentang pembahasan aplikasi tik tok dalam pandangan Islam, jika bermain tiktok itu tidak sampai melanggar hukum syariat Islam, misalnya nonton video porno, bermain judi, mencaci maki, dan lain semisalnya, atau tidak sampai melalaikan seseorang dari mengingat Allah, maka demikian dibolehkan (*mubah*).

Ada pembahasan pula mengenai tentang penggunaan aplikasi tik tok diperbolehkan dengan memenuhi beberapa prinsip, prinsip itu diantaranya adalah idak boleh menyibukkan orang hingga

lupa berdzikir kepada Allah dan melalaikan shalat wajib. Para pemain harus menerapkan prinsip-prinsip Islam, dimana permainan ini tidak boleh menjadi pemicu perselisihan, permusuhan, fanatisme, saling mencela, atau memicu orang untuk menipu agar bisa menang. Permainan ini harus ada unsur manfaat yang kembali kepada pemain sendiri, dan jangan sampai tujuan utamanya hanya untuk buang-buang waktu semata (Lufaeti, 2023).

Isi dari aplikasi Tiktok adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan wajah adalah pemotretan cepat dan fitur pengakuan sempurna, cocok untuk semua ekspresi cantik, keren, konyol, lucu dan lainnya.
- b. Kualitas super tajam yaitu pemuatan instan, antarmuka pengguna yang halus halus dan tanpa usaha. Setiap detail ditangani dengan kualitas sempurna.
- c. Studio Kombinasi sempurna antara studio seluler, kecerdasan buatan, dan fotografi. Meningkatkan daya saing produk dengan sinkronisasi ritme, efek khusus, dan teknologi canggih.
- d. Koleksi musik yang sangat lengkap.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi tiktok ini aplikasi untuk video pendek, video kreatif, pengeditan video, dan pembuatan video musik yang dapat digunakan dengan nyaman di ponsel atau smartphone Android, IOS. Anda juga dapat berbagi dan menonton video dengan pengguna lain dari aplikasi tiktok ini. Jadi konten video apa pun dengan sentuhan tiktok video dibuat atau diedit dengan tiktok. Masalahnya adalah isinya video saat ini baik atau buruk, berbagi video ini dapat dibagikan dan ditonton pengguna lain dari aplikasi tiktok ini. Jadi semua konten video tiktok adalah video dibuat atau diedit dengan tiktok. Konten yang baik atau buruk videonya tergantung pengguna aplikasi tiktok ini

c. Hamka dan Tafsir Al-Qur'an

Hamka berkeyakinan bahwa Nabi Muhammad SAW telah menjelaskan dan menafsirkan al-Qur'an secara keseluruhan, dan tidak ada satu bagianpun yang tertinggal. Para sahabat juga telah mempelajari makna dan kandungan al-Qur'an dari Rasulullah langsung. Cara penafsiran dan pemahaman tersebut telah diwariskan dari satu generasi kepada generasi lainnya, sehingga sampai kepada sumber aslinya yaitu Rasulullah SAW. Karena itu Hamka mempunyai landasan yang dijadikan sebagai pedoman dalam penulisan tafsir karyanya, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an.
- 2) Penafsiran al-Qur'an dengan Sunnah Rasulullah
- 3) Penafsiran al-Qur'an dengan para sahabat
- 4) Penafsiran al-Qur'an dengan perkataan sebagian ulama Tabi'in
- 5) Penafsiran al-Qur'an dengan pengetahuan bahasa arab yang baik
- 6) Penafsiran al-Qur'an dengan pengetahuan tentang prinsip-prinsip ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an, seperti ilmu Qira'at
- 7) Penafsiran al-Qur'an dengan mengetahui Asbabun Nuzul

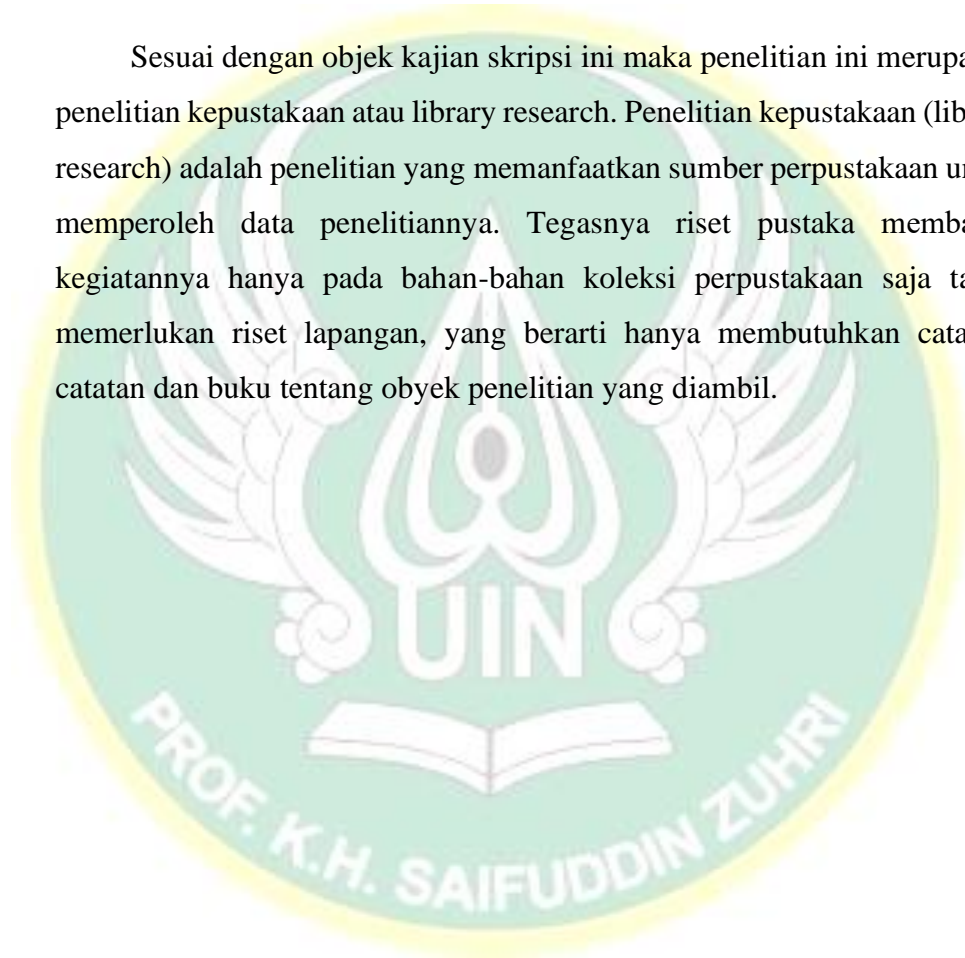
Dari aspek penafsirannya, tafsir al-Azhar karya Buya Hamka ini memakai bentuk pemikiran (ar-ra'yu) hal ini dapat dibuktikan dari hasil penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar, sebagai contoh dalam penafsiran surah Abasa ayat 31-32, yaitu beliau menafsirkan buah-buahan sebagai mangga, rambutan, durian, duku, dan langsung. Sebagaimana ia katakan bahwa dalam menafsirkan al-Qur'an ia menganut mazhab salaf yaitu madzhab Rasulullah dan para sahabat serta ulama-ulama yang mengikuti jejaknya. Dalam hal ibadah dan aqidah dia memakai pendekatan taslim, artinya menyerahkan dengan tidak banyak bertanya (Baidan, 2020) serta Karakteristik yang tampak dari tafsir al-Azhar ini adalah gaya penulisannya yang bercorak adabi Ijtima'i (sosial kemasyarakatan).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif dinamakan pendekatan positivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme, penelitian ini juga disebut sebagai pendekatan interpretive karena data hasil penelitiannya lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2019).

Sesuai dengan objek kajian skripsi ini maka penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau library research. Penelitian kepustakaan (library research) adalah penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan, yang berarti hanya membutuhkan catatan-catatan dan buku tentang obyek penelitian yang diambil.



2. Sumber Data

a) Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu kata-kata dan tindakan subyek yang diteliti serta gambaran dan pemahaman dari subjek yang diteliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data (Sugiyono, 2019). Sumber primer dalam penelitian ini adalah pembahasan rezeki dalam al-Qur'an (Penafsiran Hamka tentang Ayat-ayat Rezeki).

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menjadi penunjang data pokok. Sumber data sekunder merupakan data pendukung dari sumber data primer. Sumber data sekunder ini peneliti peroleh dari dokumen, buku, jurnal, artikel, skripsi sebelumnya, web, dan lain-lain yang berkaitan dengan pembahasan rezeki dalam al-Qur'an (Penafsiran Hamka tentang Ayat-ayat Rezeki).

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, digunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Penelusuran dokumentasi ini penting untuk mengumpulkan data-data guna menjadi rujukan. Melalui dokumentasi ini, dapat menemukan teori-teori yang bisa dijadikan bahan pertimbangan berkenaan dengan Karena objek dalam penelitian ini pembahasan rezeki pada ayat-ayat suci al-Qur'an, maka peneliti menelaah dan memahami ayat-ayat yang dipilih sebagai bahan penelitian. Di samping itu juga, peneliti memilih sumber-sumber yang lain yang dianggap menunjang terhadap penelitian ini, diantaranya adalah buku-buku yang berkaitan dengan Penafsiran Hamka tentang Ayat-ayat Rezeki

4. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data selanjutnya melakukan analisis data, setelah data dikumpulkan peneliti menggunakan metode analisis yaitu metode tematik (maudhu'i), dimana peneliti menentukan tema terlebih dahulu, dalam penelitian ini temanya adalah tentang rezeki, setelah itu peneliti melacak dan menghimpun ayat-ayat mana saja yang menyangkut topik rezeki untuk dibahas selanjutnya. Peneliti dalam hal ini menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an dari segi bahasa maupun istilah pembahasan tentang rezeki. Setelah itu peneliti melakukan pembahasan sesuai penafsiran Hamka tentang ayat-ayat rezeki tersebut.



BAB II

TAFSIR AL-AZHAR DAN KONSEP MERAUP REZEKI

A. Hamka dan Tafsir Al-Azhar

1. Biografi Hamka

Hamka dengan nama kecil Abdul Malik yang lahir pada tanggal 13 Muharam 1926 H, bertepatan dengan tanggal 17 Februari 1908 (Hadi Nur Rakhmad, 2021). Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan sebutan Hamka lahir di sebuah desa bernama Molek, Maninjau, Sumatera Barat. Ayahnya bernama Abdul Karim bin Muhammad Amrullah yang juga seorang ulama terkenal dan ibunya disebut Siti Shafiyah Tanjung binti Haji Zakaria (Buya Hamka, 2019). Gigi memulai pencarian intelektualnya terhadap Al-Qur'an melalui ajaran manusia tua, pada usia tujuh tahun dia terlibat sekolah desa ketika dia mulai bersekolah di sana pada usia 10 tahun Sekolah Diniyah pada sore hari. Di sekolah ini ia belajar bahasa Arab dan kajian agama yang diajarkan oleh beberapa ulama terkenal seperti Sultan Mansur, RM. Suryoparonto, Ki Bagus Hadikusumo, Syekh Ahmad Rasyid dan Syekh Ibrahim Musa (Lutfiah et al., 2021)

Pendidikan formal yang sempat ditempuh hanya kelas dua sekolah dasar, ketika berusia 10 tahun Hamka belajar agama dan mendalami bahasa Arab di Sumatra Thawalib di Padang Panjang sebuah pesantren yang didirikan sang ayah (Buya Hamka, 2019). Pada tahun 1918, Hamka meninggalkan sekolah desa dan ayahnya mengirimnya ke Tawalib, Sumatera. Pada usia 12 tahun, orang tuanya bercerai yang membuatnya sedih, sehingga ia melalui banyak petualangan hingga ia berusia 13 tahun. Hingga saat itu, ia belajar Alquran di Parabek, lima kilometer dari gunung yang tinggi, tempat ulama besar Syekh Ibrahim Musa diajarkan.

Pada tahun 1924, beliau berangkat ke Yogyakarta dan mulai mempelajari pelajaran yang lebih luas. Ia menerima kursus gerakan Islam di H.O.S. Oleh Cokroaminoto H. Fachruddin, RM Suryapranoto dan kakak iparnya sendiri A.R. Suttan Mansur yang saat itu sedang berada di Pekalongan. Semangat gerakan ini dibawanya ketika ia kembali ke

Minangkabau pada bulan Juni 1925. Dia mulai memberikan pidato di mana-mana. Isi pidatonya merupakan perpaduan antara sosialisme Islam Tjokroaminoto dan gagasan Jamaluddin al-Afghani tentang Islam dan materialisme. Ruang perannya dibuka baik oleh dirinya sendiri maupun oleh ayahnya yang mendirikan Muhammadiyah di Maninjau. Dan di Padang Panjang, ayahnya juga mendirikan Tabligh Muhammadiyah yang menjadi tempat latihan utama Hamka untuk menjadi anggota gerakan tersebut (Ahmad Muttaqin, 2017).

Pada tanggal 5 April 1929, ketika ia berumur 21 tahun, ia menikah dengan Siti Rahan, pernikahan yang dilangsungkan setelah ia kembali dari Mekkah, setelah itu ia menjabat sebagai pengurus Muhammadiyah, yang membawanya melakukan perjalanan ke beberapa daerah di Indonesia dan pada tahun 1936 pindah ke Medan (Rusydi Hamka, 2018).

Pada permulaan tahun 1959, Majelis Tinggi Universitas al-Azhar , Kairo, memberikan gelar Ustadziah Fakhriah (Doktor Honoris Causa) kepada Hamka, karena jasa-jasanya dalam penyiaran Islam dengan bahasa Indonesia yang indah (Hidayati, 2018). Pada tanggal 6 juni 1974 mendapat gelar Doktor pula, dalam bidang Kesusteraan dari Universitas Malaysia. Pada bulan Juli 1975 diselenggarakan Musyawarah Alim Ulama Seluruh Indonesia dan Beliau diangkat menjadi Ketua Majelis Ulama Indonesia pada tanggal 26 Juli 1975 bertepatan dengan 17 Rajab 1395 (Ahmad Muttaqin, 2017).

Demikian riwayat hidup dan perjuangan Hamka, hingga akhirnya beliau menjadi Ulama yang dikenal seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Dan pada akhirnya pada tanggal 24 juli 1981, pada hari Jum'at, Prof. DR.Hamka menghembuskan napas yang terakhir. Hamka meninggal akibat menderita penyakit jantung, radang paru-paru dan gangguan pembuluh darah otak, di rumah sakit Pertamina, Jakarta.

2. Pemikiran Hamka tentang Tafsir Al-Qur'an

Nama Al-Azhar diambil dari nama masjid tempat Hamka sendiri mengajar tafsir, yaitu Masjid Al-Azhar Kebayoran Baru. Masjid Al-Azhar

sendiri diberi nama oleh Syaikh Mahmoud Syaltout, Syekh (Rektor) Universitas Al-Azhar, yang tiba di Indonesia pada bulan Desember 1960 sebagai tamu untuk mengunjungi masjid yang saat itu masih bernama Masjid Agung. Kebayoran Baru (Ahmad Muttaqin, 2017).

Tafsir Al-Azhar merupakan karya Ulama Indonesia yang ditulis pada saat keadaan umat Islam membutuhkan solusi terhadap permasalahan yang mereka hadapi saat itu; antara lain lemahnya umat Islam Indonesia dalam menafsirkan dan memahami Al-Qur'an Al-Karim, konsep Islam dalam negara Indonesia, serta apa peran agama dalam menjaga kemerdekaan. Namun permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan saat penulisnya masih menjadi "Hamzah Fanshuri Zaman Baru", julukan yang diberikan kepada Hamzah karena ketertarikannya pada tasawuf dan kemahirannya dalam sastra Arab dan Melayu. serta kontribusi nyatanya melalui tulisan-tulisannya. Dilihat dari sumber tafsir yang digunakan, Hamka juga menggunakan kata manhaj naqlî (tafsîr bi al-ma`tsûr/bi alriwâyah). Dan menggunakan tahlil Thoriqoh untuk menafsirkan bil al-ma'tsur (Prasetya, 2018).

Metode yang digunakan dalam Dalam Tafsir Al-Azharnya, Hamka, seperti diakuinya, memelihara sebaik mungkin hubungan antara naqal dan 'aql'; antara riwâyah dan dirâyah. Hamka menjanjikan bahwa ia tidak hanya semata-mata mengutip atau menukil pendapat yang telah terdahulu, tetapi mempergunakan juga tinjauan dan pengalaman pribadi. Pada saat yang sama, tidak pula melulu menuruti pertimbangan akal seraya melalaikan apa yang dinukil dari penafsir terdahulu. Suatu tafsir yang hanya mengekor riwayat atau naqal dari ulama terdahulu, berarti hanya suatu textbook thinking belaka. Sebaliknya, kalau hanya memperturutkan akal sendiri, besar bahayanya akan terpesona keluar dari garis tertentu yang digariskan agama melantur ke mana-mana, sehingga dengan tidak disadari boleh jadi menjauh dari maksud agama.

Lebih lanjut dalam "Tafsir Manhaj", Hamka mengatakan bahwa Tafsir Al-Azhar ditulis dalam suasana baru, di negara yang mayoritas

penduduknya beragama Islam, sementara mereka haus akan bimbingan agama, Bumi haus akan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an, oleh karena itu perselisihan sektarian. dihindari dalam penafsirannya (Ahmad Muttaqin, 2017). Hamka sendiri, selaku penulis Tafsir, mengakui bahwa dirinya bukanlah ta'ashshub dalam arti tertentu, "tetapi berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan pendekatan terhadap makna ayat tersebut, menjelaskan makna Arab dan pengucapannya dalam bahasa Indonesia, serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memahaminya. "Bahkan sebagai bagian dari "Manhaj Tafsir", Hamka mengungkapkan ketertarikannya pada beberapa karya tafsir.

Salah satu karya tafsir yang jelas-jelas ia ungkapkan ketertarikannya adalah tafsir Sayyid Rasyîd Ridhân Al-Manâr. Ia menilai tafsir adalah sosok penafsir yang mampu menjelaskan ilmu-ilmu agama seperti hadis, fikih, sejarah, dan lain-lain, kemudian disesuaikan dengan perkembangan politik dan sosial sesuai dengan era tafsir tersebut. Selain tafsir al-Manâr, tafsir Hamka yang "dikagumi" juga mencakup tafsir al-Marâghî, al-Qâsimî, dan Al-Qur'ân Fî Zhilâl. Misalnya, penafsiran terakhir dianggap sebagai "penafsiran yang dapat diterima pada periode tersebut". Meski secara riwâya ia tidak (tidak) mengungguli al-Manâr, namun secara dirâyah ia menjawab akal sejak Perang Dunia Kedua." Jujur Hamka mengatakan bahwa Tafsir Sayyid Quthub sangat mempengaruhinya dalam menulis Tafsir Al-Azhar.

Sejauh ini penulis tersebut ingin mengatakan bahwa Tafsir Al-Azharil adalah model non-sektarian baik dalam fikih maupun kalam dalam arti menghindari perselisihan

3. Metode dan Karakter Penafsiran Al-Qur'an

Metode yang dipakai dalam Tafsir Al-Azhar, secara umum sebenarnya tidak jauh berbeda dengan karya-karya tafsir lain yang menggunakan metode tahlili dengan menerapkan sistematika tartib mushafi. Namun karena penekanannya terhadap operasionalisasi petunjuk al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam secara nyata inilah maka tafsir ini bisa dikatakan berbeda dengan tafsir-tafsir sebelumnya. Khususnya dalam

mengaitkan penafsiran dengan memberikan porsi yang lebih besar terhadap sejarah dan peristiwa-peristiwa kontemporer (Hidayati, 2018)

Disamping itu, sebagaimana kesimpulan Howard M. Federspiel bahwa, tafsir Hamka ini memiliki ciri khas sebagaimana karya tafsir Indonesia sezamannya yakni dengan penyajian teks ayat al-Qur'an dengan maknanya, dan pemaparan dan penjelasan istilah-istilah agama yang menjadi bagian-bagian tertentu dari teks serta penambahan dengan materi pendukung lain untuk membantu pembaca lebih memahami maksud dan kandungan ayat tersebut (Howard M Federspiel, 2017). Dalam tafsirnya ini, Hamka seakan mendemonstrasikan keluasan pengetahuan yang ia miliki dari berbagai sudut ilmu agama, ditambah pengetahuan sejarah dan ilmu non agama yang sarat dengan obyektifitas dan informasi.

Kemudian, apabila kita meneliti dan melihat secara intensif terhadap alur penafsiran Tafsir Al-Azhar ini, maka dengan segera kita akan membenarkan, sementara banyak peneliti yang telah berhasil mendudukkan bahwa ada kesamaan metode dan alur antara Hamka dengan Muhammad Abduh dan Sayyid Rasyid Ridha ketika menulis Tafsir Al-Manar-nya. Mengenai kesamaan ini, lebih awal sebenarnya Hamka mempertegas bahwa dalam penyusunan tafsirnya ia 'berkiblat' pada metode penafsiran yang dipakai dalam Tafsir Al-Manar, sehingga tidak heran jika corak penafsirannya-pun mirip dengan tokoh Tafsir Al-Manar tersebut (Hidayati, 2018)

Tafsir yang amat menarik hati penafsir buat dijadikan contoh ialah tafsir al-Manar karangan Sayyid Rasyid Ridha, berdasarkan ajaran tafsir gurunya Muhammad Abduh. Tafsir beliau ini selain dari menguraikan ilmu berkenaan dengan agama, mengenai hadis, fiqih dan sejarah dan lain-lain, juga menyesuaikan ayat itu dengan perkembangan politik dan kemasyarakatan yang sesuai dengan zaman diwaktu tafsir itu dikarang (Hamka, 2018).

Terlihat jelas, dengan alur penafsiran yang digunakan, Tafsir Al-Azhar memiliki corak sebagaimana dalam ilmu tafsir digolongkan kedalam

corak adab al-ijtima'i (corak sastra kemasyarakatan), yaitu corak tafsir yang menitik beratkan pada penjelasan ayat-ayat al-qur'an dari segi ketelitian redaksinya, kemudian menyusun kandungannya dalam suatu redaksi yang indah dengan menonjolkan aspek petunjuk al-qur'an bagi kehidupan, serta mengaitkan pengertian ayat-ayat dengan hukum alam (sunnatullah) yang berlaku dalam masyarakat (Hidayati, 2018).

Dengan kata lain, bahwa tafsir jenis ini bertujuan untuk memahami dengan maksud dan tujuan untuk menghidupkan nilai-nilai al-qur'an dalam masyarakat Islam yang lebih nyata

4. Langkah-Langkah Penafsiran Tafsir Al-Azhar

Tafsir al-Azhar pada rumpun tafsir generasi ketiga. Yaitu sezaman dengan Tafsir al-Bayan karya ash-Siddieqy dan Tafsir al-qur'anul karim karya Halim Hasan Generasi ini memiliki bagian pengantar dan indeks yang tanpa diragukan lagi memperluas isinya, tema-temanya atau latar belakang (turunya) al-qur'an, tafsir generasi ini mulai muncul pada 1970-an, merupakan penafsiran yang lengkap. Kegiatan penafsiran pada generasi ini sering kali memberi komentar-komentar yang luas terhadap teks bersamaan dengan terjemahannya berikut beberapa sistematik penulisan tafsir al-azhar karya :

a. Menuliskan muqaddimah pada setiap awal Juz.

Pada setiap Juz baru sebelum beranjak penafsiran Hamka secara konsisten menyajikan muqaddimah. Yang isinya bisa dikatakan merupakan resensi juz yang akan dibahasnya. Disamping itu Hamka juga mencari korelasi (munasabah) antara juz yang sebelumnya dengan juz yang akan dibahasnya. Metode ini seperti rupanya memberi kesan kepada Howard M. Federspiel seorang islamolog sehingga menurutnya metode tersebut menjadi bagian integral dari sebuah generasi ketiga karya tafsir di Indonesia.

“Bagian ringkasan merupakan bagian penting dari generasi ketiga. Biasanya ringkasan tersebut ditempatkan sebelum dimulainya teks bagi suatu surat. Ringkasan tersebut menjelaskan tentang tema-tema,

hukum-hukum, dan poin-poin penting yang terdapat dalam surat tertentu. Ringkasan menyajikan suatu sinopsis dari teks, dan merupakan petunjuk bagi pembaca untuk memahami bagian-bagian yang penting dari surat tersebut”.

b. Menyajikan beberapa ayat di awal pembahasan secara tematik

Kendati Hamka menggunakan metode tahlili dalam menafsirkan al-Qur'an akan tetapi Hamka tidak menafsirkan ayat peraylit seperti yang kita lihat dalam beberapa tafsir klasik. Akan tetapi ia membentuk sebuah kelompok ayat yang dianggap memiliki kesesuaian tema. Sehingga memudahkan kita mencari ayat-ayat berdasarkan tema, sekaligus memahami kandungannya. Sepertinya hal ini memang sesuai dengan tujuannya menyusun Tafsir Al- Azhar yang diperuntukkannya bagi masyarakat Indonesia agar lebih dekat dengan al-Qur'an.

Lebih jelasnya peneliti dalam hal ini peneliti melakukan analisis data menggunakan metode tematik yang di perkenalkan oleh Abd. Al Hayy Al Farmawi, sebagai berikut (Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, 2019);

- 1) Menentukan tema pembahasan, dalam hal ini adalah rezki.
 - 2) Menghimpun dan melacak ayat-ayat yang berkaitan dengan topic yang di bahas, baik ayat makiyah dan ayat madaniyah.
 - 3) Menyusun ayat-ayat secara runtut menurut kronologi masa turunya dan disertakan dengan latar belakang turunya ayat al-Quran.
 - 4) Memahami antara ayat-ayat di dalam suratnya.
 - 5) Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang sistematis, sempurna dan utuh.
 - 6) Mempelajari ayat-ayat secara detail dengan menganalisa penjelasan ayat-ayat secara utuh dan komperhensif.
 - 7) Membuat kesimpulan dari masalah yang bi bahas.
- c. Mencantumkan terjemahan dari kelompok ayat

Untuk memudahkan dalam pedafsiran, Hamka terlebih dahulu menerjemahkan ayat tersebut kedalam bahasa Indonesia agar lebih mudah dipahami.

d. Menjauhi pengertian kata

Dalam penafsirannya, Hamka menjauhkan diri dari berlarut-larut dalam uraian mengenai pengertian kata, selain hal tersebut dianggap tidak terlalu cocok untuk masyarakat Indonesia yang notabene banyak yang tidak memahami bahasa Arab, Hamka menilai pengertian tersebut telah tercakup dalam terjemah. Kendati demikian bukan berarti Hamka sama sekali tidak pernah menjelaskan pengertian sebuah kata dalam al-Qur'an. Sesekali jika dirasa sangat perlu maka penafsiran atas sebuah kata akan disajikan dalam tafsirnya. Contoh ketika ia menafsirkan surat at-Taubah ayat 97 mengenai perbedaan antara 'Arab dengan A'rab. 31

e. Memberikan uraian terperinci

Setelah menerjemahkan ayat Hamka memulai penafsirannya terhadap ayat tersebut dengan luas dan terkadang dengan kejadian pada zaman sekarang, sehingga pembaca dapat menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman sepanjang masa.

Bahwa ada tiga cara penulisan tafsir al-azhar: mushafi, nuzuli dan maudhu'i. Ketiga cara penulisan ini mempunyai ciri yang berbeda-beda sebagai berikut:

- a. Mushafi, yaitu penulisan atau penafsiran yang berpedoman pada tartib mushaf 30 juz, dimulai dari surat alFatihah hingga surat an-Nas.
- b. Nuzuli, yaitu model penulisan tafsir yang didasarkan pada *tartib nuzuli* atau urutan waktu turunnya wahyu.
- c. Maudhu'I, metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama-sama membahas topik/judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat yang lain, kemudian mengistimbatkan hukum-hukum.

Kemudian seperti yang telah penulis sebutkan di atas, Tafsir Al-Azhar mushafi mengambil langkah sistematis dari ketiga metode tersebut,

yaitu penulisan terbimbing atau tafsir hadis mushafi 30 juz dari surat al-Fatihah sampai dengan surat al-Nas (Hidayati, 2018).

Sedangkan sebelum tafsirnya, Hamka memberikan pendahuluan dan muqaddim kepada pembaca. Hal ini sangat penting karena dilihat dari materi yang disampaikan dalam muqaddimah, sebagian besar (kalau tidak seluruhnya) informasi atau pendahuluan harus diketahui sebelum membaca tafsir. Misalnya pada bagian pendahuluan, Hamka menawarkan pemahaman tentang Al-Qur'an, I'jaz al-Qur'aan, kandungan mukjizat Al-Qur'an, Al-Qur'an; pengucapan dan makna, kemudian historisitas tafsir yang meliputi latar belakang tafsir al-Azhar, arah tafsir dan diakhiri dengan petunjuk bagi pembaca (Hamka, 2018).

Sedangkan mengenai langkah penafsiran yang diambil Hamka, sementara penulis berkesimpulan bahwa dalam menafsirkan al-Qur'an Hamka telah sukses mendemonstrasikan keilmuannya yang diterapkan dalam kaidah-kaidah penafsirannya. Sementara (Alfiyah, 2017) merangkum langkah-langkah penafsiran Hamka sebagai berikut:

- a. Menerjemahkan ayat secara utuh disetiap pembahasan,
- b. Memberikan penjelasan masing-masing dari nama surat dalam al-Qur'an disertai dengan penjelasannya secara komprehensif.
- c. Memberikan tema besar ketika setiap ingin membahas tafsiran terhadap kelompok ayat yang menjadi sajian.
- d. Kegiatan penafsiran dilakukan dengan menjelaskan ayat-perayat sesuai dengan kelompok ayat yang sudah ditentukan.
- e. Menjelaskan munasabah (korelasi) antar ayat dengan ayat lainnya, begitu juga terkadang mengemukakan korelasi antar surat.
- f. Menjelaskan asbab al-Nuzul (riwayat sebab turun ayat) jika ada. Dalam pemaparannya tentang asbab al-Nuzul tersebut, Hamka seringkali memberikan berbagai macam riwayat berkenaan dengan ketentuan turunnya ayat tersebut meskipun terkadang tanpa adanya usaha klarifikasi dari Hamka sendiri.

- g. Memperkuat penjelasannya dengan menyitir ayat lain atau hadis Nabi Saw yang memiliki kandungan makna sama dengan ayat yang sedang dibahas.
- h. Memberikan butiran-butiran hikmah atas satu persoalan yang dianggapnya krusial dalam bentuk pointers,
- i. Mengaitkan makna dan pemahaman ayat dengan problema sosial masyarakat kekinian.
- j. Memberikan kesimpulan (*khulashah*) disetiap akhir pembahasan penafsiran.

Dengan metode dan langkah penafsiran diatas, terlihat Hamka tidak terlalu tertarik untuk memperhatikan makna ayat dilihat dari segi *balaghah*, *nahwu*, *sharf* dan lainnya, demikian tersebut dikarenakan sangat memperhatikan kontekstualitas ayat al-Qur'an. Hal demikian, berangkat dari porsi asbab nuzul dan usaha kontekstualisasi pemahaman dengan keadaan masyarakat terlihat lebih besar. Namun, perlu dicatat, Hamka tidak mengambil langkah tersebut tidak berarti meninggalkannya sama sekali (*ma la yudraku kulluh la yutraku kulluh*), ini dikarenakan di beberapa tempat Hamka juga berupaya menjelaskan makna kosakata tertentu secara etimologis dalam suatu ayat, begitu uga dalam melihat perbedaan qira'ah dan implikasi pemaknaan yang ditimbulkan atasnya.

B. Meraup Rezeki

1. Pengertian rezeki

Hamka sendiri mendefinisikan kata rezeki sebagai pemberian atau karunia yang diberikan tuhan kepada makhluk-Nya, untuk dimanfaatkan dalam kehidupan, seperti "Makanlah dari karunia Allah yang halal dan baik".(Hamka, 1986). Menurut ahli tafsir, berpendapat tentang pengertian rezeki, di antaranya:

a. Al-Imam Abdul Fida Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi

Al-Imam Abdul Fida Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi dalam tafsir Ibnu Katsir Juz 9, menerangkan bahwasanya setiap orang yang beriman berhak mendapatkan berkah dari langit dan bumi. Hal ini

disebutkan sebagai hujan dan tumbuhan untuk makan (bertahan hidup). Hujan diberikan kepada mereka yang kekurangan air pada saat itu, sebab sumber utama kehidupan berasal dari sana. Sedangkan, tumbuhan agar manusia tetap bisa makan demi memenuhi gizi pada tubuh. Sehingga, beribadah tetap berjalan lancar (Uniks & Arief, 2023).

b. Sayyid Qutub

Pengertian rezeki menurut ahli tafsir berikutnya adalah Sayyid Qutub. Kitab *Fii Zhilail Qur'an* karya ahli tafsir Sayyid Qutub, telah banyak dijadikan bahan rujukan maupun referensi bagi para akademisi atau pemuka agama. Terutama dalam bidang penjabarannya mengenai makna rezeki. Dalam tafsir *Fii Zhilail Qur'an* tersebut, Sayyid Qutub mengemukakan pendapat bahwa agama Islam merupakan way of life, dimana selalu ada jalan keluar atas setiap masalah. Terutama mengenai konteks rezeki. Barang siapa mau berusaha, maka Allah nampakkan kebesarannya (Mansur et al., 2013).

c. Ibnu Jarir At-Thabari

Bernama lengkap Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Thabari selain mufassir, ternyata juga seorang ahli tarikh (sejarah). Sebab keproduktifannya terhadap kajian keilmuan Islam, beberapa bukunya banyak diterbitkan, salah satunya yakni *Tafsir Jami'ul Bayan*. Di dalamnya sangat gamblang tercermin keluasan ilmunya serta ketinggian penyelidikannya. Di samping itu, Beliau juga mengemukakan pendapatnya mengenai rezeki bahwa sebuah bentuk kecintaan Allah pada hamba-Nya.

d. Ibn Khaldun

Ahli tafsir yang satu ini pasti sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas. Sebab, kepiawaiannya menelaah kajian keislaman, berbagai karyanya telah berhasil dijadikan rujukan hingga saat ini. Pemaknaan sederhana menjadikan lebih mudah dipahami. Terkhusus dalam kata "Rezeki", Ibn Khaldun memaknainya sebagai bentuk peran

manusia yang mengelola sumber daya alam dari Allah SWT, guna mendapatkan keberlangsungan serta kesejahteraan dalam kehidupan.

e. Hamka

Kata “Rezeki” sangat gamblang dijelaskan dalam sebuah kitab tafsir karya seorang mufassir bernama Hamka. Di dalamnya terdapat berbagai macam uraian, konsep, cara meraih, hingga kiat-kiat memperoleh ridho Illahi. Definisinya dari “Rezeki” menurut Hamka berupa suatu karunia Tuhan Yang Maha Esa sebagai pemberian belas kasih terhadap hamba-Nya, agar bisa makan, minum, bertahan hidup serta bertempat tinggal dengan layak (Hamka, 2018).

f. Quraisy Shihab

Tidak sedikit ahli tafsir yang mencoba mendefinisikan secara luas dan mendalam mengenai arti rezeki. Akan tetapi, hanya ada beberapa di antaranya paling sering digunakan sebagai landasan kehidupan. Baik secara akademik maupun dakwah. Quraisy Shihab sudah terkenal dengan berbagai karya tulisnya dalam bentuk kitab. Hingga, Beliau memberikan pengertian singkat mengenai “Rezeki”, bahwa merupakan suatu bentuk pemberian dari Allah Swt, baik berupa materiil (uang, makan, dll), maupun spiritual (Keimanan dan Jiwa sehat).

g. Ibnu ‘Abbas

Bagi Anda yang sebelumnya belum pernah mendengar nama kitab Hilyatul Aulia, pasti sangat asing dengan nama Ibnu ‘Abbas. Meskipun karyanya tidak banyak disebar luaskan, akan tetapi mufassir satu ini turut memberikan penjabaran singkat soal rezeki. Ibnu ‘Abbas mengemukakan bahwa rezeki diartikan sebagai bentuk pemberian Allah sebagai tanda kasih sayang-Nya. Serta dapat dimaknai suatu apresiasi Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia atas usaha kerasnya.

h. Raghib al-Asfahani

Tokoh ahli tafsir Raghib Al-Asfahani terkenal dengan kajian keislamannya yang bertajuk hijrah. Dimana Beliau mengemukakan secara detail bahwa hal tersebut merupakan salah satu upaya mulia dari

seorang manusia demi menggapai cinta Illahi. Di balik kehijrahan tersebut, mufassir Raghīb Al-Asfahani menyelipkan pengertian rezeki dalam keseluruhannya. Yakni berperan sebagai karunia Allah terhadap kekayaan hati, iman dan takwa kepada pemilik semesta.

i. Imam Jalaluddin As-Suyuthi

Soal pembahasan sumpah tentu Anda tidak asing lagi dengan salah satu ahli tafsir Imam Jalaluddin As-Suyuthi. Kajian ke-Islamannya begitu mengena pada pembahasan sumpah. Sebagaimana, berangkat dari fenomena di kehidupan sehar-hari. Pemaknaan tersebut, tentu tidak terlepas dari kepiawaian Imam Jalaludin AS-Suyuthi dalam menjabarkan pengertian rezeki. Bahwa, hal itu telah diberikan secara gratis oleh Allah dan bentuk kebanggaan-Nya kepada manusia.

Selain pendapat di atas bahwa para ahli menjelaskan tentang rizqi sebagai berikut:

- a. Menurut Ahlussunah Wal Jama'ah mengartikan rezeki adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendatangkan tenaga (makanan) atau yang lainnya, meskipun diperoleh melalui cara yang haram seperti Ghasab (mengetahui harta orang lain tanpa sepengetahuannya) atau yang lainnya. Haram artinya meski anggapan ini dibantah oleh kelompok Mu'tazilah yang meyakini bahwa hanya makanan yang halal, namun Allah tidak bisa mempercayai makanan haram. Oleh karena itu, jika seseorang mengkonsumsi makanan yang diperoleh dari makanan haram sepanjang hidupnya, maka dapat dianggap belum menerima makanan. Sebab tidak mungkin melekatkan nafkah pada segala sesuatu, sehingga sudah menjadi miliknya, karena pangan itu harta benda, maksudnya seseorang mendapat makan bila penghidupan itu sudah menjadi miliknya (Zidni Ilman et al., 2019).
- b. Râghīb Al-Ashfahâni mengatakan dalam kitabnya bahwa kepedulian terkadang mempunyai arti memberi, baik pemberian itu bersifat sekuler maupun spiritual, dan terkadang mempunyai arti pembagian, yaitu Tuhan membagikan makanan kepada makhluk-Nya sesuai dengan

kebutuhannya kemampuan hidup makhluk-makhluknya, seperti burung-burung yang hidup di luar angkasa, ikan-ikan yang hidup di laut, dan binatang-binatang liar yang hidup di tengah gurun pasir (Zidni Ilman et al., 2019)

- c. Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah, Seperti dikutip Nurfaiz dalam keterangannya Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah pernah berkata: Allah SWT memberikan makanan umum kepada semua makhluknya, mencakup semua yang dia butuhkan, membuatnya mudah berbagai jenis makanan dan mengaturnya seumur hidup. Allah SWT memberikan rezeki ini secara eksklusif kepada seluruh makhluk-Nya.” Rezeki ini diberikan kepada manusia mukmin, kafir, shaleh, pendosa, malaikat, jin, bahkan hewan dan tumbuhan (Nur Faizin, 2015).
- d. Fakhruddin Ar-razi berpendapat bahwa rezeki adalah sesuatu yang bisa di makan dan digunakan. Karena Allah menyuruh kita menafkahkan rezeki (Matsum et al., 2023)

Dari berbagai pendapat tentang rizki kesimpulannya adalah di dalam Al-Qur'an yang dimaksud dengan rezeki tidak hanya yang tampak secara material saja, seperti makanan, buah-buahan ataupun pakaian yang dapat digunakan. Lebih dari itu, konsep rezeki menurut alqu'an adalah segala sesuatu yang diberikan Allah kepada manusia baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Yang mana cara memperolehnya haruslah sesuai dengan syariat islam.

2. Rezeki menurut ayat-ayat Qur'an

Kata *Rizq* berasal dari *razaqa-yarzuqu-rizqan* berbeda bentuk, kata ini disebutkan hingga 123 kali dalam Al-Qur'an. *Al Rizq* dalam Al-Quran memiliki banyak makna seperti *Al-Atha* (pemberian/Anugerah), *Al-Tha'am* (makanan), *Al-Fakihah* (Buah-buahan), *Al-Mathar* (hujan), *Al-Nafaqah* (nafkah), *Al-Syukr* (bersyukur), *Al-Tsawab* (Pahala), *Al-Jannah* (Surga). Dari segi bahasa, arti asal kata rizq adalah anugerah, kebaikan yang ditentukan atau tidak, baik yang berkaitan dengan makan ular maupun

berhubungan dengan kekuasaan dan pengetahuan (Muhammad Fuad, 2020)

. Arti ini digunakan dalam Q.S. Al-Baqarah 2: 254.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِمَّا قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَنِي يَوْمَ لَا يَبْعُ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا
شَفَاعَةٌ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim.*

Selain mendukung dunia, ada juga dapat menemukan dunia ukhrow di QS. Ali-Imran 3: 169.

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرَزَقُونَ

Artinya: *Dan jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; sebenarnya mereka itu hidup di sisi Tuhannya mendapat rezeki,*

Dalam al-Quran *Ar-Raziq* mengacu pada pemberi rizki. Allah disebut *raziq* karena Allah pemberi atau pencipta rezeki dan manusia disebut *raziq* karena dia adalah satu untuk mencari nafkah. *Razzaq* hanya diperuntukkan bagi Allah saja SWT saja (Abuddin Nata, 2020). Sedangkan definisi Al-Qur'an tentang rezeki lebih lengkap, yaitu segalayang dikaruniakan Allah swt kepada makhluk-Nya apa pun bentuk dan wujudnya merupakan rezeki dan karunia dari Allah, Q.S. an-Nahi 16:53 (Rahmi, 2017).

Kata Rizki ini dengan semua turunannya telah disebut sebanyak 123 kali di dalam Alquran. Dari 123 Kali itu 61 kali disebutkan dalam bentuk kata kerja (fi'il) seperti yang disebutkan dalam surat Al-ma'idah ayat 88, dan sebanyak 62 kali disampaikan dalam bentuk kata benda (ism) seperti yang terdapat pada Surah Al-baqarah ayat 60 (Waqqosh, 2022). Fakhruddin Ar-Razi berpendapat bahwa rizki adalah bagian. Manusia memiliki bagiannya sendiri yang tidak dimiliki orang lain. Dia membantah pendapat sebagian orang yang mengatakan demikian makanan adalah segala sesuatu

yang dapat dimakan dan digunakan. Karena Tuhan menyuruh kita untuk menafkahkan rezeki kita (QS. Al-Baqarah 2: 3) rizki adalah segala sesuatu yang bisa di makan makanan (Abuddin Nata, 2020).



3. Macam-macam dan jenis rezeki

Dalam Tafsirnya, Hamka secara garis besar membagi rezeki kedalam dua kategori, yaitu material dan non material:

a. Material

Rezeki Allah dalam bentuk material terbagi menjadi tiga, yaitu rezeki atau nikmat Allah dalam hal makanan, harta dan juga alam semesta (perantara).

Pertama, nikmat Allah dalam hal makanan, rezeki Allah kepada seluruh makhluk itu tidak terbatas, tetapi Allah memberikannya dengan ukuran, dan ada aturannya, seperti tentang halnya makanan, firman Allah QS. Al-Maidah: 88

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَانْفِقُوا الَّذِي آتَيْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah Telah rezezikikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”

Hamka menjelaskan bahwa Allah menyuruh manusia untuk makan dari karunia-Nya yang halal lagi baik (*Halal Thayyiban*), bukan hanya halal saja tapi tidak baik, seperti memakan daging kambing yang tertabrak, atau daging binatang yang disembelih bukan atas nama Allah. Daging kambing itu memang halal, akan tetapi tidak baik, karena kambing itu mati setelah tertabrak, atau daging binatang yang disembelih tidak dengan nama Allah (Hamka, 1986). Maksudnya ialah caranya yang tidak baik, atau sebaliknya, baik saja tapi tidak halal seperti daging binatang buruan yang dimasak dengan cara yang baik, akan tetapi barangnya itu tidak halal walaupun caranya itu sudah baik

Kedua, rezeki Allah tentang harta, seperti firman Allah dalam QS. Al-Baqarah : 254

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقَكُم مِّن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ بِيَوْمٍ لَا يَبِيعُ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ
وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang Telah kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at [160] dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim.”

Ayat ini membicarakan rezeki yang Allah berikan berupa harata benda, dan mewajibkan kita untuk mengorbankannya diajalan Allah, karena rezeki yang kamu pakai dan kamu makan itu asalnya dari Allah semata. Dalam ayat ini juga ditegaskan bahwa kata razaqnakum, itu peringatan untuk kita berinfak, karena rezeki itu dari Allah, dan telah kami karuniakan kepadamu. Ayat ini tidak targhib lagi, melainkan tarhib, yaitu tidak bujuk rayu lagi tetapi ancaman (Hamka, 1986).

Ketiga, alam semesta merupakan sarana yang Allah Anugerahkan kepada manusia sebagai rezeki yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan. Seperti dalam firman Allah QS. Al-Baqarah: 22

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah padahal kamu Mengetahui.”

Ayat ini telah menunjukkan kehidupan manusia dibumi yang subur ini, dikatakan disini bahwa bumi adalah hamparan, artinya telah disediakan dan dikembangkan laksana permadani dengan serba-serbi keindahannya, dan diatas terbentanglah langit lazuardi laksana atap bangunan yang besar, dan diatas langit terdapat matahari, bulan dan bintang serta angin-angin yang berhembus sejuk (Hamka, 1986).

Bumi ini adalah bagian dari alam semsta juga merupakan sarana yang telah disediakan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia, kemudian diterangkan pula bahwa kesuburan bumi ini karena turunnya hujan dari langit yang menjadikan sawah-sawah subur, dan menjdaikan

tanaman itu bisa diambil hasilnya tiap tahun untuk kamu makan, semuanya itu merupakan bagian kecil dari alam semesta ini dan hal itu tidak akan terjadi kalau bukan dengan izin Allah.

b. Non Material

Adapun rezeki Allah yang berupa non material yaitu: Ampunan dan rezeki yang mulia (Syurga) serta segala kebaikan. Ampunan dan rezeki yang mulia, firman Allah QS. Saba':4

لِيَجْزِيَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

“Supaya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. Mereka itu adalah orang-orang yang baginya ampunan dan rezki yang mulia.”

Janji Allah kepada orang yang beriman dan beramal sholeh yaitu akan menadapatkan pahala dan ganjaran di sisi Allah, ini adalah anugerah dan penghargaan dari Allah yang tertanam dalam hati orang beriman dan beramal shalih. Iman berarti hubungan dengan Allah, sedangkan amal shalih adalah hubungan dengan sesama manusia, keduanya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan orang yang beriman.

Kalau bukan karena percaya akan hidup didunia hanya sementara dan keadialn Allah kelak pasti akan didapat , akan patahlah semangat manusia untuk mengerjakan amal shalih di dunia ini, karena orang yang berbuat amal shalih itu tidaklah selalu diharagi dan dikenal orang, sangat sedikit sekali orang yang mau mengerjakan amal kebaikan tanpa pamrih.

Bagian dari rezeki Allah juga yang bukan material ialah segala kebaikan, baik itu kebaikan yng ada di dunia maupun kebaikan yang ada di akhirat kelak. Seperti firman Allah QS. Yunus : 93

وَلَقَدْ بَوَّأْنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ مُبَوَّأً صِدْقٍ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ فَمَا اخْتَلَفُوا حَتَّىٰ جَاءَهُمُ
الْعِلْمُ إِنَّ رَبَّكَ بِفَضْلِهِم بَعِينٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ

“Dan Sesungguhnya kami Telah menempatkan Bani Israil di ternpat kediaman yang bagus[705] dan kami beri mereka rezki dari yang baik-baik. Maka mereka tidak berselisih, kecuali setelah datang kepada mereka pengetahuan (yang tersebut dalam Taurat). Sesungguhnya Tuhan kamu akan memutuskan antara

mereka di hari kiamat tentang apa yang mereka perselisihkan itu.”

Hamka menjelaskan kandungan ayat diatas bahwa, bani israil itu sangat makmur, aman dan sentosa, diatas tanah yang dijanjikan setelah melewati berbagai macam cobaan. Kedudukan tinggi yang diperoleh serta tempat tinggal yang baik dan layak, yaitu tanah yang dijanjikan ibrahim kepada keturunannya yaitu bani Israil, ialah tanah palestina. Disana mereka mendapatkan segala kebaikan, kedudukan yang layak dan baik sebagai bangsa yang mereka tidak seperti ketika di mesir, yang ditindas. Mereka juga diberi rezeki yang baik oleh Allah berupa makanan yang baik dan istimewa bagi mereka.

Menurut (Abad Badruzaman, 2013) Ada tiga jenis rezeki yang Allah berikan kepada hamba-hambanya yaitu:

- a. Rezeki yang sudah di jamin (*Al-Rizq al-Makful*)
Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh). Rezeki tingkat pertama adalah rezeki yang pasti diberikan oleh Allah SWT kepada semua makhluk-Nya. Rezeki ini merupakan paket yang sudah disediakan oleh Allah SWT bersamaan dengan ditiupkan-Nya roh pada janin.
- b. Rezeki yang di bagikan (*Al-Rizq Al-Maqsum*)
Apa yang telah dibagikan oleh Allah dan telah tertulis di Lauhul Mahfuzh secara komprehensif. Masing-masing dibagikan sesuai dengan kadar yang telah ditentukan dan waktu yang telah ditetapkan, tidak lebih dan tidak kurang, tidak maju dan tidak mundur dari apa yang tertulis itu.
- c. Rezeki yang di janjikan (*Al-Rizq Al-Maw'ud*)
Rezeki yang Allah janjikan kepada orang yang bertakwa. Rezeki jenis ini juga sering disebut dengan rezeki yang tidak disangka-sangka karena seringkali datang tidak terduga sebagaimana dalam QS. At Thalaq.

4. Cara memperoleh rezeki

Biasanya orang akan bekerja setiap hari untuk mendapatkan rezeki. Bekerja dengan semangat hingga terkadang sampai lupa akan kesehatan diri sendiri. Hal itu mereka lakukan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan juga untuk beribadah kepada Allah.

Adapun cara seseorang memperoleh rezeki adalah sebagai berikut:(Azizah, 2021)

a. Bersungguh-sungguh dalam bekerja

Dalam sebuah Hadis riwayat Ad-Dailami disebutkan bahwa: "Sungguh Allah amat senang menyaksikan hamba-Nya kelelahan (bersusah payah) di dalam mencari rezeki yang halal". Selain bekerja keras dalam mencari rezeki, kesehatan juga harus di seimbang dalam mencari rezeki. Dengan menjaga kesehatan tubuh akan sehat dan pekerjaan pun berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan.

b. Jauhi semua perkara haram

Hal lain yang harus di hindari dalam memperoleh rezeki yang halal dan berkah ialah menjauhi semua perkara haram. Dan tidak lupa juga menjauhkan diri dari perbuatan dosa. Sebab, penyebab terhambatnya sebuah rezeki ialah karena perbuatan yang dilakukan perbuatan yang tidak sukai Allah. Dalam sebuah Hadis Nabi riwayat Al-Tirmidzi disebutkan: "diharamkan rezeki bagi seorang laki-laki lantaran dosa yang ia perbuat", sabda Rasulullah. Lalu didalam Islam juga diharuskan untuk menjauhi segala perkara yang bersifat belum jelas halal atau tidak.

c. Meminta rezeki kepada Allah

Rasullullah pernah bersabda dalam sebuah Hadis riwayat Abu Dawud dan Tirmidzi: "Barang siapa tertimpa suatu kemiskinan, lalu mengadukan hal tersebut kepada sesama manusia, maka kemiskinan itu tidak akan pernah tertutupi. Akan tetapi, barang siapa yang mengadukan

hal tersebut kepada Allah, maka Allah akan memberikan rezeki kepadanya, cepat atau lambat".

d. Memberikan Sebagian Harta Kepada yang Berhak Menerima

Kita ketahui bahwa harta yang kita miliki bukanlah punya kita seutuhnya. Ada sebagian harta kita itu milik orang lain yang mau tidak mau harus kita berikan. Dengan cara kita bersedekah, membantu orang yang kesulitan dan yang membutuhkan bantuan kita. Maka Allah akan menjanjikan rezeki yang lebih berlimpah dan yang pasti halal dan berkah bagi hambanya yang suka berbagi. Bahkan, jika seseorang menutup-nutupi apa yang dimiliki, maka Allah akan bukakan pintu kemiskinan baginya.

e. Sabar dan tawakal

Dalam sebuah hadits menjelaskan, "Apabila Kalian tawakal kepada Allah dengan penuh kesungguhan, maka Allah pasti memberikan rezeki kepada Kalian. Seperti ia telah memberikan rezeki kepada burung yang berangkat saat petang dengan perut kosong kemudian kembali ke sarangnya dalam keadaan perut kenyang". Maka, setelah kita bekerja keras untuk memperoleh rezeki yang halal dan berkah. Kemudian hasilnya kita berikan kepada Allah (*tawakal*) jika kita diberikan rezeki maka bersyukur lah. Namun, jika belum maka bersabarlah dan tidak putus asa dalam mencari rezeki.

Untuk itu Allah memerintahkan kita sebagai hambanya untuk bekerja mencari rezeki dengan semangat dan dengan cara yang baik agar apa yang kita dapat berdampak baik ke kita maupun orang lain.

5. Unsur-unsur Rizqi

Rezeki adalah kenikmatan, keberkahan, karunia yang diberikan kepada Allah Swt pada hamba-Nya. Menurut Islam jenis rezeki, antara lain (Wardani, 2023):

- a. Rezeki umum: segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia. Contoh: rumah, harta, kesehatan, kendaraan, dan lain sebagainya yang didapatkan baik secara halal maupun haram.

- b. Rezeki khusus: segala hal yang bermanfaat dalam menegakkan iman dan taqwa seseorang. Contoh: ilmu, amal shalih, rezeki halal penuh berkah yang membuat seseorang lebih taat kepada Allah Swt dan menjauhi segala larangan-Nya. Rezeki ini akan menghantarkan seseorang atau hamba yang mukmin untuk meraih kebahagiaan sejati di dunia maupun di akhirat.
6. Penjelasan dan analisis mendalam tentang bentuk-bentuk pencarian rezeki yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan dalam Islam menurut Hamka

Rezeki datang dari Allah yang Maha Pemurah. Allah lah puncak dari segala rezeki. Tiada siapa yang boleh memberi rezeki kecuali Allah. Tiada siapa puna boleh mencapai rezeki kecuali atas izin-Nya. Jika Allah telah mengizinkan seseorang mendapat rezeki, maka rezeki itu akan datang kepadanya walaupun ada sebagian orang yang tidak menginginkannya. Jika Allah tidak mengizinkan seseorang itu mendapat rezeki, maka tiadalah rezeki baginya walau seluruh malaikat, jin, syaitan dan manusia beserta seluruh alam jagat raya mencoba untuk memintanya.

Dalam urusan rezeki, Hamka berpendapat bahwa Islam memerintahkan untuk bekerja keras, urusan rezeki sangat berbanding lurus dengan besarnya usaha. Rezeki tidak datang dengan sendiri hanya dengan bekerja keras, selalu berusaha dan disertai do'a dan ketawakalan yang selalu akan mendatangkan rezeki (Razi, 2020).

Allah ta'ala memerintahkan kepada hamba-Nya untuk menginfakkan sebagian rezeki yang telah Allah karuniakan kepada mereka di jalan-Nya yaitu jalan kebaikan supaya mereka menyimpan pahala perbuatan tersebut disisi Allah. Menginfakkan sebagian rezekinya adalah bentuk dari peringatan bahwa seseorang tidak memperoleh rezeki semata-mata dengan usahanya sendiri, usaha hanyalah sebab namun yang menjadikan sebab itu adalah Allah SWT.

Masalah rezeki adalah masalah yang begitu dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari, bahkan masyarakat memandang ini sebagai hal yang

paling penting, khususnya berkaitan dengan persepsi manusia yakni tentang kesejahteraan hidupnya sehari-hari, susah ataupun senang hidup seseorang tidak bisa terlepas dari masalah ini. Oleh sebab itu manusia dianugrahi Allah sarana yang lebih sempurna yaitu akal, ilmu, pikiran, dan sebagainya, sebagai bagian dan jaminan rezeki Allah, tetapi sekali-kali jaminan rezeki yang dijanjikan Allah bukan berarti memberinya tanpa usaha.

Zaman sekarang ini khusus nya di Indonesia sedang terjadi krisis ekonomi, dimana kebutuhan ekonomi meningkat tajam sedangkan pendapatan atau penghasilan tidak seimbang dengan kenaikan yang ada. Rakyat miskin semakin menderita karna penghasilan yang kurang dari rata-rata ditambah lagi dengan naiknya kebutuhan pokok sehari-hari, dimana mana sudah terjadi penigkatan biaya hidup.

Setiap makhluk memiliki rezeki, dan rezeki ini telah disimpan dan ditaqdirkan Allah dalam hukum dan sebab akibat-Nya. Tetapi janganlah ada seseorang yang berhenti berusaha sedangkan ia tahu bahwa langit tidak menurunkan hujan emas dan perak. Langit dan bumi ini dipenuhi dengan rezeki yang cukup untuk seluruh makhluk, manakala makhluk tersebut mencarinya sesuai sunnatullah yang tidak memihak kepada siapapun, tidak pernah meleset, dan tidak pernah menyimpang, yang ada hanyalah usaha yang baik dan usaha yang buruk. Kedua-duanya sama-sama menguras tenaga, tetapi berbeda dari segi mutu dan sifat, dan berbeda pula akibat kesenangan yang diperoleh oeh masing-masingnya.

C. Tiktok

1. Pengertian Media Sosial Tiktok

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Gerlach dan Ely berpendapat bahwa media dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pegetahuan, keterampilan dan sikap (Arsyad Azhar, 2019). Dalam segi bahasa media sosial dapat diartikan sebagai sarana dan

kebutuhan masyarakat untuk berkomunikasi dan memberi informasi kepada masyarakat.

Perkembangan teknologi sekarang ini sangat pesat, yang menjadikan perubahan-perubahan dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Orang yang hidup di zaman modern ini tidak akan asing dengan media sosial. Media sosial adalah alat komunikasi terbaru yang tersedia untuk melihat dan mempromosikan aktifitas untuk meraup rezki (Nasrullah Rully, 2018). Berikut ini beberapa definisi mengenai media sosial yang berasal berbagai literature penelitian:

- a. Mandiberg menjelaskan bahwa media sosial adalah alat yang di gunakan untuk kerjasama diantara pengguna yang menghasilkan konten.
- b. Shirky berpendapat mengenai media sosial, media sosial adalah alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagai, bekerja sama antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi.
- c. Menurut Body berpendapat bahwa media sosial adalah kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu atau kelompok untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, atau saling berkolaborasi dalam kesuksesan.
- d. Meike dan Younge berpendapat media sosial adalah media konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagai kepada siapa saja tanpa kekhususan individu (Nasrullah Rully, 2018).

Dari berbagai pendapat mengenai media sosial bahwa bisa disimpulkan media sosial adalah media online yang penggunaannya mampu memudahkan berbagi, berpartisipasi, bekerja, dan berkomunikasi dengan jangkauan yang lebih jauh dan luas (Alyusi, 2019). Media sosial banyak sekali jenisnya di antaranya tiktok. Tiktok termasuk kedalam klasifikasi media sosial dimana penggunanya dapat berbagai dan menyimpan media yaitu audio dan video secara online.

Tiktok adalah aplikasi yang menawarkan efek menarik dan spesial yang dapat dibuat dengan mudah oleh pengguna video pendek dengan hasil

menarik dan tunjukkan teman atau pengguna lain (Nurhalimah, 2019). Ada banyak hal di aplikasi video pendek ini dukungan musik di mana pengguna dapat melakukan pertunjukan orang tua mandi di kolam pakai lumpur gratis dan lainnya untuk mempromosikan kreativitas pengguna Sang pencipta membuat konten.

Tiktok adalah platform video sosial pendek yang menawarkan musik Baik itu tarian, gaya bebas, atau musik pertunjukan, pembuat konten didorong kebebasan berimajinasi dan mengekspresikan perasaan bebas Dibangun untuk pencipta Tiktok generasi berikutnya memungkinkan pengguna untuk dengan cepat dan cepat membuat video pendek yang unik mudah dibagikan dengan teman dan dunia. Tiktok adalah tolok ukurnya budaya baru bagi pencipta muda (Nurhalimah, 2019).

Dalam sebuah artikel (Lufaeti, 2023) Tiktok adalah salah satu platform sosial media yang banyak diminati anak-anak milenial. Platform yang menyajikan video-video pendek itu diminati karena durasinya yang tidak panjang. Mengenai tentang pembahasan aplikasi tik tok dalam pandangan Islam, jika bermain tiktok itu tidak sampai melanggar hukum syariat Islam, misalnya nonton video porno, bermain judi, mencaci maki, dan lain semisalnya, atau tidak sampai melalaikan seseorang dari mengingat Allah, maka demikian dibolehkan (*mubah*).

Ada pembahasan pula mengenai tentang penggunaan aplikasi tik tok diperbolehkan dengan memenuhi beberapa prinsip, prinsip itu diantaranya adalah tidak boleh menyibukkan orang hingga lupa berdzikir kepada Allah dan melalaikan shalat wajib. Para pemain harus menerapkan prinsip-prinsip Islam, dimana permainan ini tidak boleh menjadi pemicu perselisihan, permusuhan, fanatisme, saling mencela, atau memicu orang untuk menipu agar bisa menang. Permainan ini harus ada unsur manfaat yang kembali kepada pemain sendiri, dan jangan sampai tujuan utamanya hanya untuk buang-buang waktu semata (Lufaeti, 2023). Isi dari aplikasi Tiktok adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan wajah adalah pemotretan cepat dan fitur pengakuan sempurna, cocok untuk semua ekspresi cantik, keren, konyol, lucu dan lainnya.
- b. Kualitas super tajam yaitu pemuatan instan, antarmuka pengguna yang halus halus dan tanpa usaha. Setiap detail ditangani dengan kualitas sempurna.
- c. Studio Kombinasi sempurna antara studio seluler, kecerdasan buatan, dan fotografi. Meningkatkan daya saing produk dengan sinkronisasi ritme, efek khusus, dan teknologi canggih.
- d. Koleksi musik yang sangat lengkap.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi tiktok ini aplikasi untuk video pendek, video kreatif, pengeditan video, dan pembuatan video musik yang dapat digunakan dengan nyaman di ponsel atau smartphone Android, IOS. Anda juga dapat berbagi dan menonton video dengan pengguna lain dari aplikasi tiktok ini. Jadi konten video apa pun dengan sentuhan tiktok video dibuat atau diedit dengan tiktok. Masalahnya adalah isinya video saat ini baik atau buruk, berbagi video ini dapat dibagikan dan ditonton pengguna lain dari aplikasi tiktok ini. Jadi semua konten video tiktok adalah video dibuat atau diedit dengan tiktok. Konten yang baik atau buruk videonya tergantung pengguna aplikasi tiktok ini

2. Cara Kerja Tiktok

Tiktok adalah aplikasi yang memungkinkan penggunanya untuk membagikan video pendek berdurasi hingga 15 detik, yang bisa dilengkapi dengan filter dan musik (Bulele & Wibowo, 2020). Kombinasi ketiga fitur ini membuat TikTok seperti kombinasi dari Vine, Snapchat dan Musical.ly. Kombinasi ini terbukti populer, yang bisa dilihat dari jumlah unduhan TikTok yang mencapai 800 juta di berbagai perangkat, dan jumlah pengguna yang mencapai 500 juta di seluruh dunia. Di TikTok, pengguna mengunggah video hasil karya mereka yang umumnya berupa

video lipsync, video lucu, atau video menarik lainnya. Pengguna lainnya bisa menyukai dan mengomentari video tersebut. Pengguna juga dapat mengikuti pengguna lainnya atau menemukan video-video yang disesuaikan dengan preferensi mereka. Angka tersebut akan sangat berguna bagi kamu yang ingin mengembangkan bisnis di ranah digital. Oleh karena itu, kamu perlu memahami apa itu algoritma TikTok dan hal-hal yang memengaruhi cara kerjanya.

Menurut laman Influencer Marketing Hub, algoritma TikTok adalah sistem atau aturan yang memutuskan video yang akan ditampilkan pada halaman *For You Page* (FYP) berdasarkan preferensi tiap-tiap pengguna. Dengan kata lain, algoritma TikTok bekerja berdasarkan minat dan ketertarikan pengguna (Putri et al., 2024). Jadi, laman FYP TikTok setiap pengguna akan berbeda-beda. Misalnya, jika sering menonton video mukbang, video yang muncul di FYP adalah video lain yang berhubungan dengan mukbang atau makanan.

Akan tetapi, video mukbang tersebut tidak akan muncul pada FYP pengguna TikTok yang sering menonton video tentang tutorial make up atau video tentang kecantikan.

3. TikTok sebagai medsos penghasil uang/meraup rezeki lewat medsos tiktok (bentuk-bentuk pemanfaatan tiktok untuk mencari rezeki)

Setiap pengguna TikTok, baik pemilik brand, akun personal, atau bahkan pemula, bisa memperoleh penghasilan dengan memulai dari akun milik sendiri. Dengan demikian, akun yang belum memiliki banyak pengikut, juga bisa menerapkan cara mendapatkan uang dari TikTok.

a. Sponsored Content Post

Sponsored Content Post adalah cara mendapatkan uang dari TikTok, dengan mendaftarkan diri sebagai influencer TikTok, yang mempromosikan brand tertentu. Biasanya, agensi atau brand akan melihat jumlah followers, like, dan tayangan video, untuk mengukur

tingkat engagement content creator di TikTok. Dari sana, akan terlihat apakah followers cocok sebagai target market dari brand. Cara ini cocok untuk yang telah memiliki followers ribuan atau lebih. Karena itu, sebelum dapat menerima tawaran *sponsored content post*, harus berusaha menaikkan followers di TikTok.

Ada beberapa cara agar followers di TikTok meningkat, yaitu:

1. Menemukan niche konten
 2. Mengunggah video yang menarik
 3. Video diedit sebelum ditayangkan
 4. Konten konsisten atau terjadwal
 5. Optimasi profil tiktok
 6. Mengikuti challenge viral
 7. Kolaborasi dengan pengguna TikTok lainnya
 8. Upload konten ke media sosial lain, seperti Instagram, Facebook, dan sebagainya
 9. Upload di jam prime time
- b. Payout Coins Saat Live Streaming

Fitur *Live Streaming* pada TikTok memungkinkan penggunanya untuk melakukan siaran langsung dan ditonton oleh banyak orang. Konsepnya hampir sama dengan platform *Twitch* atau *Likee*. Syarat utama untuk ini adalah memiliki minimal 1.000 followers. Cara kerjanya adalah penonton Live Streaming dapat memberikan Gift Item yang nantinya dapat ditukarkan dengan uang. Biasanya, stiker ini hanya akan dikirimkan viewer untuk menghargai usaha content creator dalam memberikan konten TikTok. Jadi, usahakan membuat konten yang bermanfaat. Bisa dibilang, cara mendapatkan uang dari TikTok satu ini cukup mudah tidak perlu membuat video tertentu sesuai dengan jadwal brand, serta waktunya lebih fleksibel.

- b. Jasa Pengelola *Akun* atau TikTok Manager

Cara mendapatkan uang dari TikTok selanjutnya yang bisa lakukan yaitu menjadi TikTok Manager. Cara kerjanya, akan mengelola

akun TikTok milik seseorang agar lebih berkembang pesat (Fadhila et al., 2023). Sasarannya pun bukan hanya content creator, tetapi juga brand atau perusahaan yang menggunakan TikTok untuk promosi bisnis. Biasanya, tugas jasa pengelola akun meliputi:

- 1) Meningkatkan followers, like, jumlah tayangan video hingga engagement
- 2) Mengatur strategi content marketing
- 3) Mengembangkan ide kreatif konten TikTok
- 4) Mengelola tawaran kerja sama

Di TikTok, tidak menutup kemungkinan untuk viral hanya dalam waktu semalam. Maka sebagai TikTok Manager,

c. TikTok *Marketing*

Cara mendapatkan uang dari TikTok marketing ditujukan bagi pemilik suatu brand dan ingin menarik konsumen dari aplikasi ini. Cara promosi yang paling ampuh di platform ini adalah dengan TikTok Ads. Sama halnya dengan Facebook Ads atau Instagram Ads, TikTok memiliki algoritma yang dapat membantu iklan “terlihat” oleh sasaran yang diinginkan. Misalnya, jika bisnis berada di bidang kuliner, maka iklan akan diperlihatkan kepada user yang memiliki minat yang sama. Hal itu dapat terjadi karena TikTok merekam semua histori tontonan user untuk memberikan iklan yang lebih personal. Selain targeting ke audiens yang tepat, algoritma TikTok juga rutin melakukan remarketing. Jadi, iklan akan ditampilkan kembali ke audiens yang telah berinteraksi dengan iklan sebelumnya.

d. Affiliate Marketing

Affiliate marketing di TikTok memungkinkan untuk mendapatkan komisi dengan mempromosikan produk melalui link afiliasi yang dibagikan dalam video atau bio (Januari et al., 2024). dapat memilih produk dari marketplace di luar TikTok Shop untuk mempromosikan produk yang sesuai dengan niche dan audiens. Fitur "keranjang kuning"

TikTok juga menyederhanakan proses pembelian dengan memungkinkan pengguna untuk membeli produk afiliasi langsung dalam TikTok Shop. Keberhasilan dalam affiliate marketing sangat bergantung pada pemilihan produk yang relevan dan cara promosi yang autentik dan transparan. Dengan strategi yang tepat, affiliate marketing bisa menjadi sumber penghasilan yang signifikan. TikTok tidak hanya memberikan peluang untuk mendukung brand yang dipercaya, tetapi juga untuk memonetisasi konten secara efektif.



BAB III

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Konsep Meraup Rezeki dalam perspektif Tafsir Hamka

1. Penjelasan kandungan ayat qur'an tentang meraup rezeki menurut Tafsir Hamka

Kita sudah sewajarnya dalam cara memperoleh rezeki senantiasa bersandar kepada Allah SWT agar Ia bersedia membukakan pintu-pintu rezeki untuk kita karena Allah lah yang memberi rezeki. Sejatinya tidak ada seorang pun yang mengetahui bagaimana ketentuan dan ukuran rezeki yang Allah tetapkan untuk dirinya. Beberapa penjelasan kandungan ayat Al-Qur'an tentang meraup rezeki menurut tafsir hamka sebagai berikut:

a. Rezeki yang dijamin oleh Allah

Allah menciptakan makhluknya dan menjamin rezeki yang pantas untuk mereka sesuai dengan lingkungan dan kehidupannya (Salman Harun, 2020). Berdasarkan firman Allah dalam QS. Hud ayat 6 yang artinya “Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya.) Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz)”

Kandungan pada ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah pemilik dan pemberi rezeki yang sebenar-benarnya, Dia menjamin rezeki kepada makhluknya. Jaminan rezeki itu janganlah menyikapinya dengan tidak melakukan apapun dalam memperoleh rezeki itu, karena dilihat dalam penggunaan katanya pada ayat ini, kita diharuskan untuk berusaha dan bergerak untuk memperoleh jaminan rezeki tersebut karena itu merupakan wasilah, seperti diberikanNya insting yang mendorong makhluk agar bisa bertahan hidup

b. Meraup Rezeki karena usaha

Allah menganugerahkan alam raya kepada manusia untuk menjadi ladang guna berusaha dengan kemampuannya agar memperoleh rezeki dan

mengambil manfaat dari alam tersebut. Firman Allah dalam QS. al-Mulk ayat 15 yang artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Ayat ini menerangkan bahwasanya Allah menciptakan alam raya untuk makhlukNya guna memenuhi kebutuhan serta keperluannya hidup di dunia. Oleh karena itu diperintahkan agar kita menyusuri dunia ini dalam arti mempelajari segala macam cara, baik cara bagaimana mengolah tanaman untuk diambil buahnya, beternak untuk diolah dagingnya, dan lain sebagainya. Tentunya semua yang dilakukan harus dengan cara yang halal, semua yang tersedia di alam ini, tujuannya agar kita berusaha dalam meraih rezeki guna keperluan hidup manusia (Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, 2020).

Pada ayat lain ketika mencermati QS. Al-An’am ayat 39, Allah juga memerintahkan manusia untuk berusaha dengan sungguh-sungguh. Sehingga Allah menegaskan kepada manusia bahwasanya mereka tidak akan mendapatkan sesuatu kecuali dengan berusaha (M. Quraish Shihab, 2020).

c. Meraup Rezeki dengan bersyukur

Allah menjanjikan akan memberikan tambahan nikmat bagi orang yang senantiasa. Dijelaskan dalam firmanNya QS. Ibrahim ayat 7 yang artinya: “(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras”.

Kandungan ayat ini sudah sangat jelas, perintah untuk mensyukuri apa yang sudah diberikan olehNya. Allah akan menambahkan rezeki kepada hambaNya yang mau bersyukur dan berterima kasih atas pemberian yang diperolehnya. Begitupun sebaliknya, jika ham tersebut tidak mau bersyukur, bisa jadi rezekinya dijadikan seret dan ditutup pintu-

pintu memperolehnya oleh Allah SWT. Bertambahnya rezeki untuk hambaNya yang bersyukur merupakan hak progratif Allah, oleh sebab itu takaran atau ukuran rezeki yang ditambahi bisa jadi sama seperti yang sudah diperoleh sebelumnya, tetapi bisa juga dalam bentuk lain yaitu sebab-sebab memperoleh rezeki seperti ketaatannya meningkat, kebajikannya meningkat, dan kehidupan dunianya menjadi lebih baik (Jamal al-Din ‘Abd al-Rahman ibn ‘Ali ibn Muhammad al-Jauzi, 2020) .

d. Meraup Rezeki dengan beristighfar

Setiap harinya Nabi Muhammad SAW beristighfar tidak kurang dari 70 kali, walaupun beliau tidak pernah berdosa atau ma’fu. Dalam Tafsirnya Hamka mengatakan bahwasanya Nabi Nuh dalam menghadapi problematika dan persoalan yang dihadapinya dan umatnya dengan beristighfar. Sehingga istighfar menjadi solusi dari dakwah beliau yang terhambat karena umatnya yang berdusta dan tidak mau taat sampai Allah uji dengan berbagai macam persoalan seperti hewan ternak yang kurang produktif, kemarau yang berkepanjangan, hilangnya harta benda mereka, bahkan istri Nabi Nuh yang mengalami kamndulan selama empat puluh tahun lamanya (Abi Muhammad al-Husain ibn Mas’ud al-Bagaw, 2020).

Berbagai macam persoalan yang menimpa umat Nabi Nuh sehingga beliau memberikan solusi dengan jalan memperbanyak istighfar dan juga bertobat dari semua maksiat yang telah dilakukan serta kemusyrikan yang dulu umatnya lakukan. Maka turunlah ayat yang menjadi asbabun nuzul dari apa yang dialami umat Nabi Nuh dalam QS. Nuh ayat 10-12 yang artinya: “Lalu, aku berkata (kepada mereka), “Mohonlah ampun kepada Tuhanmu. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun. (Jika kamu memohon ampun,) niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu, memperbanyak harta dan anak-anakmu, serta mengadakan kebun-kebun dan sungai-sungai untukmu”.

e. Meraup Rezeki dengan bersedekah

Pada QS. Al-Baqarah ayat 254, Allah memerintahkan hambaNya atau orang-orang yang beriman untuk menginfakkan sebagian dari hartanya

untuk keluarga maupun kepentingan umum. Perintah tersebut bisa berupa sedekah atau zakat, hal itu merupakan bagian dari membersihkan harta dan rezekinya.

Seperti seseorang yang mengorbankan kekayaannya di jalan Allah bagaikan menanam sebutir benih, kemudian benih itu bisa menumbuhkan kembali bulir sebanyak tujuh dan masing-masing bulir mampu menumbuhkan biji sebanyak seratus. Hal ini tertuang dalam firman Allah pada QS. AlBaqarah ayat 261, bahkan penjelasan ayat tersebut seolah memberikan kredit kepada Allah dan Dia akan mengembalikan dengan sesuatu berlipat ganda. Allah berfirman pada QS.al-Baqarah ayat 245 yang artinya: “Siapakah yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah? Dia akan melipatgandakan (pembayaran atas pinjaman itu) baginya berkali-kali lipat. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki). Kepada-Nyalah kamu dikembalikan.”

Ayat ini menjelaskan bahwasanya orang yang menginfakkan sebagian rezekinya di jalan Allah, infak itu diibaratkan sebagai pinjaman atau kredit karena menggunakan kata qardh. Oleh karena itu seseorang mengorbankan kekayaannya di jalan Allah seolah ia memberikan pinjaman kepada Allah dengan sepenuh hati, maka kelak akan dikembalikan apa yang sudah ia berikan dan keluakan itu.

f. Meraup Rezeki karena Taqwa

Kita diperintahkan oleh Allah SWT bertakwa karena itu merupakan sebaik-baiknya bekal untuk kita. Allah jelaskan dalam firmanNya QS. AlBaqarah ayat 197. Ketika seseorang bertakwa maka dia memiliki dimensi spiritual yang baik dan harmonis dalam dimensi. Salah satu penyebab perolehan rezeki juga karena takwa. Allah berfirman QS. Ath-Thalaq ayat 2-3 yang artinya: “Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya.

Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu (Tamar, 2018).

Ayat ini menjelaskan bahwasanya karakteristik seorang muttaqin adalah dia yang senantiasa mengerjakan semua yang Allah perintahkan dan meninggalkan apa saja yang dilarangnya, maka baginya memperoleh jaminan dari Allah SWT yaitu solusi dari semua permasalahan yang dihadapinya dan juga Allah berikan kepadanya rezeki dari sudut pandang yang tidak pernah terdetik dalam pikirannya. Orang yang beriman selalu ridha dan mensyukuri semua yang Allah berikan kepadanya sehingga mendapatkan keberkahan dan kenikmatan dalam rezekinya dan itulah perbedaannya dengan apa yang dimiliki oleh orang kafir.

2. Meraup rezeki lewat medsos tiktok dalam pandangan Tafsir Hamka

a. Perdagangan lewat medsos tiktok

Aplikasi Tiktok merupakan media sosial yang bisa diakses oleh siapapun dan dimanapun (Hariyanti, 2022). Pada mulanya, Tiktok memberikan kepada penggunanya untuk berkreasi dengan membuat video pendek. Tik Tok mendorong para pembuat konten untuk dapat meningkatkan kreatifitas dan bebas berekspresi sesuai kehendak mereka.

Sejak adanya Tiktok, masyarakat sudah tidak asing lagi melihat hal-hal menarik, lucu dan bahkan aneh. Informasi semakin cepat di segala macam bidang, penggunaan media yang mudah dan menyenangkan. Dengan meningkatnya pengguna Tiktok, masyarakat memandang bahwa Tiktok sebagai unsur strategi marketing oleh pemasar yang memberikan sebuah dampak saling memengaruhi bagaikan magnet yang menarik begitu banyak aspek kehidupan.

Aplikasi ini menjadi media sosial yang sedang booming memberikan banyak fitur untuk membuat video dengan durasi 15-60detik dengan memberi special effect yang menarik dan didukung dengan music (Dewa & Safitri, 2021). TikTok menyuguhkan kemudahan dalam membuat video

yang menarik dengan banyak effect yang membuat penggunanya menjadi content creators.

Begitu juga dengan para pelaku bisnis online, mereka bisa secara mudah membuat sebuah digital konten dengan video ataupun foto produknya kemudian mereka bisa share hasil videonya untuk bisa ditawarkan pada para calon pembelinya.

Sekarang ini Tik Tok dikenal bukan hanya sebagai media sosial, akan tetapi didalamnya terdapat beberapa penawaran penjualan yang bisa diakses semua orang secara bebas, beberapa masyarakat memanfaatkan Tik Tok sebagai jalan mencari pekerjaan dan memenuhi kebutuhan hidup, bahkan tidak sedikit yang menjadikan Tik Tok sebagai mata pencaharian yang utama dan satu-satunya. Istilah perdagangan di Tik Tok memiliki kaitannya yang cukup erat dengan QS. At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

Point pertama, Dijelaskan dalam Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka kata *وَقُلْ أَعْمَلُوا* Amal artinya ialah pekerjaan, usaha, perbuatan atau keaktifan hidup. Lebih lanjut Buya Hamka menjelaskan bahwa “janganlah berhenti, melainkan teruslah beramal. Karena nilai kehidupan ditentukan oleh amalan yang bermutu. Maka tak boleh ada mukmin yang kosong waktunya dari amal. Maka selain beribadah, orang yang beriman juga harus bekerja dan berusaha. Terutama sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Sebagaimana firman Allah tentang etos kerja dalam ayat lainnya dalam QS. Al Isra: 84:

فَلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

Artinya : Katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Bekerjalah menurut bakat itu, tidak usah dikerjakan pekerjaan lain yang bukan tugas kita supaya umur tidak habis percuma,” Lebih jauh Buya Hamka menjelaskan bahwa kehidupan yang luas ini membutuhkan beragam profesi. Dibutuhkan pedagang, petani, dokter, tentara, pejabat publik, pengusaha, dan beragam profesi lain yang membentuk spesialisasi. Maka Surat at-Taubah ayat 105 dan al-Isra ayat 84 ini, menurutnya, merupakan motivasi dari Allah agar orang-orang mukmin bersemangat beramal dan bekerja. “Allah melarang kita malas dan membuang waktu,” tegas Buya Hamka.

Poin kedua dari Surat At Taubah ayat 105 ini menjelaskan bahwa Allah melihat amal (usaha) hamba-Nya.

فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

Allah juga mendorong hamba-Nya untuk melakukan perbuatan baik dengan ketulusan dan pengabdian. Anda tidak perlu mencari popularitas. Tidak perlu mengejar pujian. Karena Tuhan melihat tindakan ini. Ketika Nabi masih hidup, beliau juga melihat perbuatan tersebut. Demikian pula, orang percaya melihat perbuatan. Yang menarik dari Firman Tuhan ini adalah bahwa yang Tuhan lihat adalah Amal Anda, pekerjaan Anda, usaha Anda. Tuhan melihat itu, bukan hasil usahanya. Bukan hasil pekerjaannya.

Poin ketiga dari Surat At Taubah ayat 105 ini menjelaskan bahwa seluruh manusia akan kembali kepada Allah dan mempertanggungjawabkan amal perbuatannya.

وَسْتَرْدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Seluruh manusia akan dikembalikan kepada Allah. Dialah Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Dia yang mengetahui niat dan amal-amal manusia. Allah Mengetahui apa yang tersembunyi dan apa yang terbuka.

Menurut (Nila Rosdiana & Zuhrial M Nawawi, 2022) berikut kandungan surat At Taubah ayat 105:

- 1) Allah memerintahkan hamba-Nya untuk beramal dan bekerja. Di sisi lain, Allah melarang bermalas-malasan dan membuang-buang waktu.
- 2) Allah melihat dan menilai setiap perbuatan hamba-Nya. Oleh karena itu, setiap perbuatan harus dilakukan dengan keikhlasan, bukan untuk mengunggulkan diri sendiri dan dengan harapan agar dipuji orang.
- 3) Allah menghimbau hamba-Nya untuk bersungguh-sungguh dalam proses berkarya dan beramal karena itulah proses yang Dia lihat dan nilai. Tuhan tidak menilai hasil usaha.
- 4) Allah mengetahui segala perbuatan manusia baik yang tersembunyi maupun yang tampak. Setiap manusia akan kembali kepada Tuhan dan bertanggung jawab atas semua perbuatan baik.

b. Kreator konten

Menurut (Informasi et al., 2014) *content creator* merupakan sebutan bagi seseorang yang melahirkan berbagai materi konten baik berupa tulisan, gambar, video, suara, maupun gabungan dari dua atau lebih materi. Nah konten-konten yang dibuat oleh para *content creator* itu biasanya dimuat di *platform digital*, seperti TikTok.

Analisis syarat dan ketentuan *Content creator* ditinjau dalam Islam melibatkan aturan prinsip dalam islam maupun ketentuan yang ditetapkan oleh TikTok. *Content creator* pada dasarnya juga termasuk dalam meraup rezeki karena pendapatan yang menjadi tujuan akhirnya. Dalam konteks ini *Content creator* dalam pandangan Tafsir Hamka dipandang sebagai meraup rezeki yang baik dan halal ketika memiliki prinsip sebagai berikut:(Syifa Aulia Nurul Uula, 2023)

1) Konten yang sesuai dengan ajaran Islam

Ketentuan yang dibuat oleh TikTok memiliki beberapa prinsip yaitu larangan konten yang berbau pornografi, kekerasan, penghinaan, penistaan agama, atau perilaku yang bertentangan dengan akhlak, etika, serta moral dalam Islam.

2) Larangan konten negative dan tidak etis

Syarat dan ketentuan TikTok harus melarang konten yang bertentangan dengan prinsip-prinsip etika dan moral Islam. TikTok harus menghindari penyebaran fitnah, kebohongan, atau konten yang dapat merugikan atau mengganggu masyarakat.

3) Mengandung perlindungan terhadap anak-anak dan remaja

TikTok harus melarang konten yang merusak moral atau konten yang dapat mempengaruhi perilaku negatif anak-anak dan remaja. Tertera dalam syarat dan ketentuan yang diberlakukan oleh TikTok bahwasannya, TikTok tidak segan membekukan akun affliator apabila affliator tidak memenuhi usia minimum atau persyaratan lain yang tercantum dalam ketentuan layanan TikTok, memposting, mempromosikan, atau mendukung eksploitasi remaja atau konten pelecehan seksual anak (CSAM).

Islam memberikan perhatian besar terhadap perlindungan anak-anak. Perlindungan dalam Islam mencakup aspek fisik, psikis, intelektual, moral, ekonomi, dan lainnya. Hal ini dijabarkan melalui pemenuhan semua hak-hak mereka, jaminan terhadap kebutuhan sandang dan pangan, menjaga nama baik dan martabat mereka, menjaga kesehatan mereka, memilihkan teman bergaul yang baik, menghindarkan mereka dari kekerasan, dan aspek perlindungan lainnya.

Jadi, pada dasarnya *Content creator* atau seseorang yang dalam istilahnya pelaku pembuat konten harus benar-benar mengikuti peraturan yang ada, menurut Hamka dan tafsir Al-Qur'an juga memang dijelaskan bagaimana cara meraup rezeki dengan baik dan halal. Hal itu menjadi pertimbangan bagi kaum muslim melakukan transaksi jual beli, menjadi

penjual/ peraup rezeki maupun pembeli untuk selalu meraup rezeki dengan baik dan halal.

c. Promosi produk

Pemasaran produk yang dilakukan oleh affiliator merupakan salah satu bentuk kegiatan kerja. Hal ini karena ketika dikaitkan dengan meraup rezeki banyak kegiatan promosi yang memang dilakukan pemilik akun dalam melakukan penawaran penjualan supaya meningkatkan pendapatan (Rahman, 2022).

Aplikasi TikTok memang juga digunakan untuk mempromosikan bisnis yang dimiliki, pengguna dapat membuat konten-konten TikTok mengenai bisnis dan memanfaatkannya sebagai sarana promosi. Dalam dunia bisnis, media social TikTok sebagai alat pemasaran efektif dengan membuat target pasar yang lebih spesifik.

Dalam melakukan promosi produk pada akun TikTok terdapat kegiatan usaha yang melibatkan penjual, afiliasi, konsumen, serta aplikasi TikTok sebagai wadah kegiatan usaha tersebut. Istilah “affiliator” atau orang yang memasarkan suatu produk merupakan contoh penerapan kolaborasi bisnis modern yang mengandalkan inovasi teknologi.

Kegiatan promosi produk yang dilakukan affiliator maupun pemilik akun merupakan suatu proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan dan memberi nilai kepada pelanggan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan mereka yang berkepentingan dengan organisasi. Ketika kegiatan promosi produk tersebut bertujuan untuk menciptakan keuntungan bagi pelaku bisnis dan menciptakan nilai bagi pelanggannya maka hal itu sebagai istilah TikTok sebagai sarana meraup rezeki.

Meraup rezeki dengan cara yang baik tanpa merugikan orang lain menjadi suatu jalan bagi pelaku usaha atau pemilik akun TikTok mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan. Kegiatan promosi memang perlu sekali dilakukan karena mengandung unsur sarana meraup rezeki (Saragih & Andriyansah, 2023).

d. Endors produk

Seiring bertumbuh dan berkembangnya berbagai industri perusahaan dengan produkyangsama, maka mengakibatkan banyaknya persaingan usaha semakin ketat. Untuk menghadapi hal tersebut, maka mereka dituntut untuk lebih memahami keadaan di masyarakat serta memperhatikan perilaku konsumen yang setiap saat berubah karena banyaknya produkyangsama yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam membeli barang tersebut.

Dengan demikian, maka perusahaan sebagai industri penghasil barang dituntut untuk bisaberinovasi menciptakan produk yang bisa menarik konsumen, sehingga produk tersebut dapat diterima di kalangan masyarakat dan perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal. Untuk dapat meningkatkan laba perusahaan, di era modern saat ini banyak strategi pemasaran yang digunakan oleh perusahaan untuk mempermudah upaya memperkenalkan suatu produk pada konsumen, salah satunya dengan menggunakan strategi iklan atau promosi melalui endors suatu barang yang dijual.

Bukan saja dengan tulisan, tetapi unsur audio dan video juga sangat membantu periklanan ini, sehingga perusahaan banyak yang melakukan terobosan baru dan berinovasi menemukan strategi iklan baru, salah satu strategi yang banyak digunakan untuk memasarkan produk pada era canggih ini adalah strategi endorsement.

Strategi *endorsement* adalah strategi komunikasi pemasaran dengan menggunakan tokoh terkenal seperti artis, fashion blogger, fashion stylish dan lain-lain sebagai alat pendukung dan penunjang ketertarikan masyarakat dengan produk yang ditawarkan di media sosial yang digunakan (Khoir, 2023). Dapat dilihat di berbagai sosial media, para pemilik online shop menawarkan produk atau meminta para tokoh terkenal untuk meng endorse produknya dengan cara membagikan foto mereka memakai produk tersebut di media sosial yang mereka miliki. Strategi

marketing komunikasi ini disebut “*endorsement*” melalui media sosial. Strategi ini bisa menambahkeefektifan pemasaran.

Istilah *endorsement* yang dilakukan oleh pemilik usaha tidak jauh dari tujuannya adalah sebagai meningkatkan pendapatan dan meraup rezeki. Menurut (Khoir, 2023) *Endorsement* ada sebagai media promosi pelengkap bagi pemilik usaha untuk mendapatkan rezeki dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3. Diskusi dan Analisis

Pemanfaatan TikTok sebagai platform digital marketing menjadi salah satu platform media sosial yang populer dengan pertumbuhan pengguna yang pesat. Meraup rezeki melalui pemasaran melalui media sosial, termasuk TikTok, dapat memiliki dampak positif bagi banyak masyarakat semua khalayak, dikenalkan bahwa media TikTok ini mampu memberikan kemudahkn bagi penjual maupun pembeli, sehingga ketika hal itu terus dilakukan maka mencari rezeki dapat lebih mudah dicapai.

Selain mempermudah proses transaksi, adanya media akun TikTok ini dapat meminimalisir pengangguran yang ada, mengingat bahwa prinsip dari manusia hidup memang harus selalu berusaha mencari rezeki dan Allah pasti akan menunjukkan jalan bagi manusia yang berusaha (Arsyad Azhar, 2019).

Menurut Hamka dalam urusan rezeki, hamka berpendapat bahwa islam memerintahkan untuk bekerja keras, urusan rezeki sangat berbanding lurus dengan besarnya usaha. Rezeki tidak datang dengan sendiri hanya dengan bekerja keras, selalu berusaha dan disertai do“a dan ketawakalan yang selalu akan mendatanakan rezeki (Razi, 2020).

Dengan pendapat Hamka tersebut ketika dihubungkan dengan prinsip adanya media TikTok ini yakni media TikTok dapat menjadikan perubahan-perubahan dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Orang yang hidup di zaman modern ini tidak akan asing dengan media social (TikTok). Media sosial adalah alat komunikasi terbaru yang tersedia untuk melihatkan dan mempromosikan aktifitas untuk meraup rezki.

Dengan beberapa pendapat dan penafsiran tersebut dapat disimpulkan bahwa Prinsip-prinsip umum dari tafsir Hamka dan dapat diterapkan untuk menganalisis produk media tiktok.

Dalam era digital yang semakin berkembang, media sosial TikTok telah menjadi platform yang sangat populer dan berpotensi besar untuk pengembangan bisnis. Dengan jumlah pengguna yang terus meningkat, TikTok menawarkan kesempatan unik bagi bisnis untuk meningkatkan brand awareness, memperluas jangkauan pasar, dan membangun komunitas yang solid (Alyusi, 2019).

Kondisi media TikTok ini memang tidak dibahas detail oleh Hamka dalam tafsirnya, namun prinsip yang ada dalam pengolahan dan cara kerja serta manfaat yang didapatkan oleh pengguna TikTok ini adalah suatu tindakan yang diharapkan serta diperintahkan oleh Allah dalam menjalani hidup. Contohnya adalah mengenai tentang adanya media TikTok sebagai mencari rezeki dan memang banyak sekali masyarakat yang mendapatkan keuntungan dari media TikTok (Tamar, 2018).

Konteks pembahasan yang dijadikan dasar literatur penelitian ini memang berbeda dengan konteks yang ada dalam tafsir Hamka, namun ada beberapa penafsiran yang relevan digunakan sebagai landasan pemikiran bahwa posisi dari media TikTok ini memang boleh dan baik untuk digunakan sebagai sarana meraup rezeki.

Dijelaskan oleh Hamka bahwa kehidupan manusia di bumi yang subur ini, dikatakan disini bahwa bumi adalah hamparan, artinya telah disediakan dan dikembangkan laksana permadani dengan serba-serbi keindahannya, dan diatas terbentanglah langit lazuardi laksana atap bangunan yang besar, dan diatas langit terdapat matahari, bulan dan bintang serta angin-angin yang berhembus sejuk (Hamka, 1986).

Hamka juga menyampaikan dalam tafsirnya bahwa bumi ini adalah bagian dari alam semesta juga merupakan sarana yang telah disediakan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia, kemudian diterangkan pula bahwa kesuburan bumi ini karena turunnya hujan dari langit yang menjadikan

sawah-sawah subur, dan menjadikan tanaman itu bisa diambil hasilnya tiap tahun untuk kamu makan, semuanya itu merupakan bagian kecil dari alam semesta ini dan hal itu tidak akan terjadi kalau bukan dengan izin Allah (Hamka, 1986).

Dalam konsteks diatas dapat dihubungkan dengan adanya serta hadirnya media TikTok sebagai sarana yang telah disediakan oleh Allah bagi manusia untuk tetap berusaha mencari serta meraup rezeki dari manapun.

Selain itu Hamka juga menyampaikan bahwa cara seseorang memperoleh rezeki adalah dengan selalu menanamkan beberapa prinsip yaitu bersungguh-sungguh dalam bekerja, jauhi semua perkara haram, meminta rezeki kepada allah, memberikan sebagian harta kepada yang berhak menerimanya dan selalu sabar dan tawakal (Azizah, 2021).

Penjelasan tersebut relevan dengan adanya itikad baik dan penggunaan yang baik dalam mencari rezeki melalui media TikTok. Hal itu berarti afsir Hamka tetap relevan untuk menganalisis produk tiktok meskipun konteksnya berbeda.

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang menuntut kaum muslimin untuk mengetahui, mendalami dan mengamalkan segala isinya. Di dalamnya terdapat penjelasan tentang halal-haram, perintah dan larangan, etika dan akhlak, dan lainnya, yang kesemuanya itu harus dipedomani oleh mereka yang mengaku menjadikan Al-Qur'an sebagai Kitab Sucinya. Keharusan itu dapat dipahami, karena memegang-teguh ajaran Al-Qur'an merupakan sumber kebahagiaan, petunjuk dan kemenangan di sisi Tuhan berupa surga yang penuh kenikmatan.

Jika demikian halnya, maka aktivitas tafsir Al-Qur'an serta upaya penjelasan makna-maknanya yang dianggap sulit atau belum jelas oleh kebanyakan kaum Muslimin menjadi suatu keniscayaan, semenjak ia turun pada masa hidup Rasulullah dan sepeninggal beliau, bahkan hingga sekarang dan yang akan datang. Untuk merespon keniscayaan itu, dalam sejarah perjalanan umat ini bersama Kitab Sucinya, banyak sudah ulama yang mencurahkan perhatiannya untuk membidangi tafsir dengan berbagai manhaj,

bentuk serta coraknya. Pada setiap fase waktu dapat ditemukan “peninggalan” tafsir yang sejalan dengan tuntutan dan dinamika masanya.

Kemunculan para mufasir dari satu masa ke masa berikutnya memperpanjang daftar perbendaharaan rahasia dan ilmu-ilmu Al-Qur'an. Pergantian zaman, penemuan ilmu-pengetahuan dan kemajuan akal-pikir manusia semakin memperjelas betapa luasnya samudera hikmah yang dikandung AlQur'an.

Di antara karya tafsir modern Indonesia yang dapat dijumpai dengan cukup mudah dan banyak dibicarakan (dikaji) orang adalah Tafsir Al-Azhar karya Prof. Dr. Hamka. Beliau juga banyak memberikan penjelasan tentang bagaimana posisi dan kandungan ayat tentang rezeki.

Berkaitan dengan fenomena sekarang ini yaitu tentang TikTok sebagai media moderen menjadi wadah meraup rezeki. Setiap manusia sudah pasti akan mendapatkan jatah rezekinya. Allah tidak membiarkan satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan telah dijamin rezekinya. Hanya Allah yang mengetahui tempat kediaman dan tempat penyimpanannya. Sehingga tidak perlu menganggap Allah tidak adil dalam membagi rezeki hanya karena perekonomian menjadi turun atau terlambat didapatkan.

Setiap manusia sudah pasti akan mendapatkan jatah rezekinya. Seperti yang tertuang dalam ayat di atas, bahwa Allah tidak membiarkan satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan telah dijamin rezekinya. Hanya Allah yang mengetahui tempat kediaman dan tempat penyimpanannya. Sehingga tidak perlu menganggap Allah tidak adil dalam membagi rezeki hanya karena perekonomian menjadi turun atau terlambat didapatkan.

Setiap manusia sudah pasti akan mendapatkan jatah rezekinya. Seperti yang tertuang dalam ayat di atas, bahwa Allah tidak membiarkan satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan telah dijamin rezekinya. Hanya Allah yang mengetahui tempat kediaman dan tempat penyimpanannya. Sehingga tidak perlu menganggap Allah tidak adil dalam membagi rezeki hanya karena perekonomian menjadi turun atau terlambat didapatkan.

Dalam penafsiran Hamka, Hamka hanya membahas tentang bagaimana pengertian rezeki, bentuk-bentuk rezeki dan juga bagaimana cara memperoleh rezeki.

Pada dasarnya memang Hamka tidak menjelaskan secara jelas tentang meraip rezeki dari media TikTok namun hakikatnya tetap sama yaitu Hamka menjelaskan tentang tata cara serta bagaimana kodrat dan aturan secara Islam dalam meraup rezeki, dengan begitu adanya media TikTok ini menjadi wadah untuk menjalankan perintah mencari rezeki yang Hamka maksudkan.

Dari beberapa paparan di poin sebelumnya, dapat ditari beberapa point penting dalam pembahasan ini yaitu:(Razi, 2020)

- a. Menurut Hamka dalam urusan rezeki, hamka berpendapat bahwa islam memerintahkan untuk bekerja keras, urusan rezeki sangat berbanding lurus dengan besarnya usaha. Rezeki tidak datang dengan sendiri hanya dengan bekerja keras, selalu berusaha dan disertai do'a dan ketawakalan yang selalu akan mendatangkan rezeki. Dengan pendapat Hamka tersebut ketika dihubungkan dengan prinsip adanya media TikTok ini yakni media TikTok dapat menjadikan perubahan-perubahan dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Orang yang hidup dizaman modern ini tidak akan asing dengan media social (TikTok). Media sosial adalah alat komunikasi terbaru yang tersedia untuk melihatkan dan mempromosikan aktifitas untuk meraup rezki.
- b. Hamka menyampaikan dalam tafsirnya bahwa bumi ini adalah bagian dari alam semsta juga merupakan sarana yang telah disediakan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia, dalam konsteks tersebut dapat dihubungkan dengan adanya serta hadirnya media TikTok sebagai sarana yang telah disediakan oleh Allah bagi manusia untuk tetap berusaha mencari serta meraup rezeki dari manapun jadi penafsiran Hamka relevan dengan adanya itikad baik dan penggunaan yang baik dalam mencari rezeki melalui media TikTok. Hal itu berarti afsir Hamka tetap relevan untuk menganalisis produk tiktok meskipun konteksnya berbeda.

- c. Hamka hanya membahas tentang bagaimana pengertian rezeki, bentuk-bentuk rezeki dan juga bagaimana cara memperoleh rezeki. Pada dasarnya memang Hamka tidak menjelaskan secara jelas tentang meraup rezeki dari media TikTok namun hakikatnya tetap sama yaitu Hamka menjelaskan tentang tata cara serta bagaimana kodrat dan aturan secara Islam dalam meraup rezeki, dengan begitu adanya media TikTok ini menjadi wadah untuk menjalankan perintah mencari rezeki yang Hamka maksudkan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jika dilihat atau dianalisis dari pemaparan antar bab sebelumnya, dengan memperhatikan pendapat atau asumsi dari perspektif Meraup Rezeki Pada Media Sosial Tiktok Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Penafsiran Hamka tentang Ayat-ayat Rezeki), maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan:

1. Rezeki merupakan suatu hal sebagai pemberian atau karunia yang diberikan tuhan kepada makhluk-Nya, untuk dimanfaatkan dalam kehidupan. Rezeki memiliki beberapa jenis yaitu rezeki halal dan rezeki haram. Kaitannya dengan kandungan ayat qur'an tentang meraup rezeki menurut Tafsir Hamka Rezeki yang dijamin oleh Allah, Meraup Rezeki karena usaha, Meraup Rezeki dengan bersyukur, Meraup Rezeki dengan beristighfar, Meraup Rezeki dengan bersedekah, Meraup Rezeki karena Taqwa. Meraup rezeki penting dilakukan oleh setiap manusia karena pada kodratnya rezeki bermanfaat bagi manusia dan nfaat dalam menegakkan iman dan taqwa seseorang.
2. Pandangan tafsir Al-Azhar tentang ayat-ayat rezeki dalam Al-Qur'an adalah dalam al-Qur'an mengacu pada pemberi rizki. Allah disebut sebagai satu-satunya pemberi rezeki karena Allah pemberi atau pencipta rezeki dan manusia disebut raziq karena dia adalah satu untuk mencari nafkah, Hamka secara garis besar membagi rezeki kedalam dua kategori, yaitu material dan non material. Dalam urusan rezeki, hamka berpendapat bahwa islam memerintahkan untuk bekerja keras, urusan rezeki sangat berbanding lurus dengan besarnya usaha. Rezeki tidak datang dengan sendiri hanya dengan bekerja keras, selalu berusaha dan disertai do'a dan ketawakalan yang selalu akan mendatanakan rezeki.
3. Meraup rizki lewat media sosial tiktok dalam perspektif tafsir al-Azhar dapat dilihat dari kondisi media TikTok ini memang tidak dibahas detail

oleh Hamka dalam tafsirnya, namun prinsip yang ada dalam pengolahan dan cara kerja serta manfaat yang didapatkan oleh pengguna TikTok ini adalah suatu tindakan yang diharapkan serta diperintahkan oleh Allah dalam menjalani hidup. Contohnya adalah mengenai tentang adanya media TikTok sebagai mencari rezeki dan memang banyak sekali masyarakat yang mendapatkan keuntungan dari media TikTok. Hamka juga menyampaikan dalam tafsirnya bahwa bumi ini adalah bagian dari alam semesta juga merupakan sarana yang telah disediakan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia, kemudian diterangkan pula bahwa kesuburan bumi ini karena turunnya hujan dari langit yang menjadikan sawah-sawah subur, dan menjadikan tanaman itu bisa diambil hasilnya tiap tahun untuk kamu makan, semuanya itu merupakan bagian kecil dari alam semesta ini dan hal itu tidak akan terjadi kalau bukan dengan izin Allah.

B. Saran

1. Penelitian ini perlu diperluas kembali dengan catatan memberikan tambahan fokus untuk lebih jauh lagi memaparkan media sosial, karena saat ini bukan hanya media TikTok yang sedang gencar dimanfaatkan oleh masyarakat dalam meraup rezeki.
2. Penting sekali bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memberikan perbandingan antara tafsir Hamka dengan ahli tafsir yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abad Badruzaman. (2013). *Ayat-Ayat Rezeki* (Dedi Selam). Zaman.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=q5i7DAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=macam-macam+rezeki&ots=HAZV9Sv-Ni&sig=wa_SkwQXxaEbTYHeS3qLfrbuW50&redir_esc=y#v=onepage&q=macam-macam rezeki&f=false
- Abd. Al-Hayy Al-Farmawi. (2019). *Metode Tafsir Mauldhu' Terjemah Surya A. Jamrah*,. PT Raja Grafindo Persada.
- Abi Muhammad al-Husain ibn Mas'ud al-Bagaw. (2020). *Ma'alim al-Tanzi*. Dar alTayyibah.
- Abuddin Nata. (2020). *No Ensiklopedi Al-Qur'an*. Yayasan Bimantara.
- Ahmad Muttaqin. (2017). Pemimpin Non Muslim Dalam Pandangan Hamka: Kajian Tafsir Al-Azhar. *Al-Dzikra*, XI(1), 35–55.
- Alfiyah, A. (2017). Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 15(1), 25. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v15i1.1063>
- Alyusi. (2019). *Media Sosial Interaksi, Identitas dan Media Sosial*,. Kencana.
- Arsyad Azhar. (2019). *kitab al Qadr, bab Kaifa al Khalqu al Adami Fi Bathni Ummi wa Kitabati Rizqihi*. PT Raja Grafindo.
- Asy'ari, M. (2019). *Konsep Menjemput Rezeki dalam al Qur'an (Studi Aplikatif pada Usaha Nasi Goreng Kebuli Pak Manshur)*. IAIN KUDUS.
- Azizah, Z. N. (2021). *bagaimana cara mendapatkan rezeki yang halal dan berkah*. WAN Wujud Aksi Nyata.
- Baidan, N. (2020). Metode Penafsiran Al-Qur'an ; Kajian Kritis Terhadap AyatAyat yang Beredaksi Mirip. *1*, 105.
- Buana, T., & Maharani, D. (2020). Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 1–10.

<https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalinovasi/article/download/1390/750>

Bulele, Y. N., & Wibowo, T. (2020). Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok. *Conference on Business, Social Science and Innovation Technology*, Vol 1(No 1), 565–572. <http://journal.uib.ac.id/index.php/cbssit>

Buya Hamka. (2019). *Buya Hamka*. Tempo Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/Buya_Hamka/1KrNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=hamka+di+lahirkan+di&pg=PA114&printsec=frontcover

Dalam, R., Qur, P. A.-, & Tamar, M. (2018). *QS. AL - Hud*.

Deriyanto, D. (2018). PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI MALANG TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI TIK TOK. *Jurnal JISIP*, 7(2), 77.

Dewa, C. B., & Safitri, L. A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun TikTok Javafoodie). *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1), 65–71. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.10132>

Dewa Chriswardana Bayu. (2021). *Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun TikTok Javafoodie)*". <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah/article/view/10132/4733>

Fadhila, S. A., Sukmayadi, V., & Affandi, A. F. M. (2023). Pengelolaan Kesan Daring Dalam Meraup “Cuan”: Studi Fenomenologi Pada Influencer Tiktok Di Indonesia. *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(3), 505–517. <https://doi.org/10.33822/jep.v6i3.5889>

Hadi Nur Rakhmad. (2021). *Pemikiran Haji Abdul malik Karim Amrullah (Hamka) Tentang Pendidikan Islam*. Guepedia. https://www.google.co.id/books/edition/PEMIKIRAN_HAJI_ABDUL_MAL

IK_KARIM_AMRULLA/ltNWEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=hamka+di
+lahirkan+di&pg=PA25&printsec=frontcover

- Hamka. (1974). *No Title Kenang-kenangan Hidup Jilid II*. Bulan Bintang.
- Hamka. (1986). *Tafsir Al Azhar*. Pustaka Panjimas.
- Hamka. (2018). *Tafsir Al-Azhar*. Pustaka Panjimas.
- Hariyanti, S. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Promosi Kripik Jamur Tiram. *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 2(2), 126–145. <https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v2i2.278>
- Hasibuan, W. M. (2022). *Fenomena Mengemis dalam Mencari Rezeki Perspektif Hamka (Implementasi Corak Adabi Ijtima'i)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Hasiholan, T. P., Pratami, R., & Wahid, U. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Mencegah Covid-19. *Communiverse : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 70–80. <https://doi.org/10.36341/cmv.v5i2.1278>
- Hidayati, H. (2018). Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka. *El-'Umdah*, 1(1), 25–42. <https://doi.org/10.20414/el-umdah.v1i1.407>
- Howard M Federspiel. (2017). *Kajian-kajian al-Qur'an di Indonesia*. Mizan.
- Informasi, M. U., Transaksi, D. A. N., & Sari, I. (2014). Konten Ilegal (Illegal Content): Sebuah Tindak Pidana Menurut Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik (Uu Ite). *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 11(1). <https://doi.org/10.35968/jsi.v11i1.1128>
- Jamal al-Din 'Abd al-Rahman ibn 'Ali ibn Muhammad al-Jauzi. (2020). *Zadul Masir fi Ilmi alTafsir*. Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Januari, N., Kadarsih, K., Pujiyanto, D., & Safaruddin, S. (2024). *Pelatihan Menghasilkan Uang Secara Online dengan Bisnis Afiliasi untuk Siswa Magang SMK di Kampus Universitas Mahakarya Asia*. 2(1).

- Khairil, M. (2020). Implementasi Pemahaman Ayat Al-Quran tentang Rezeki di Kalangan Pemulung Kota Padang. *Jurnal Ulunnuha*, 9(1), 17.
- Khoir, F. (2023). Konsep Endorsement Dalam Perspektif Islam. *Ulil Albab*, 2(7), 3026–3027.
- Lufaeti. (2023). *Hukum Bermain Tik Tok dalam Islam*. Akurat.CO.
- Lutfiah, W., Heryana, E., Fitriani, F., Raihan, R., & Sangaji, R. (2021). Interpretasi Ayat-ayat tentang Jilbab: Studi Perbandingan terhadap Mustafa al-Marāgî dan Hamka. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 170–187. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15114>
- M. Quraish Shihab. (2020). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Penerbit Erlangga.
- Mansur, S., Oktaveri, H., & Dosen Fak. Ushuluddin dan Dakwah IAIN SMH Banten. (2013). REORIENTASI MAKNA JIHADMENURUT MUFASIR KONTEMPORER. *Al-Fath*, 7(1), 85–126.
- Matsum, H., Dayu, W., Tarigan, A. A., & Nasution, M. S. A. (2023). Konsep Rezeki dalam Perspektif Filsafat Hukum dan Ekonomi Islam. *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam*, 11(1), 91–105. <https://doi.org/10.30868/am.v11i01.3938>
- Muhammad Fuad. (2020). *Al-Mu"jam al-Mufahras Li Alfaz al-Qur"an alKarim*. Dar Al-Fakr.
- Mustaqim, A. (2021). *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. LKIS.
- Nahrowi, I. R. (2014). *Agar Rezeki Yang Mencarimu*. Zaman.
- Nasrullah Rully. (2018). *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi)*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nila Rosdiana, & Zuhri M Nawawi. (2022). Peran Orientasi Kewirausahaan Islami dan Keunggulan Bersaing Dalam Meningkatkan Kinerja Pemasaran (Studi Kasus Pada Koaki Store). *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi*

Dan Kewirausahaan, 1(1), 156–166.
<https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i1.334>

Nur Faizin. (2015). *Rezeki Alqurâ n*. Al-Quds.

Nurhalimah, S. (2019). *Media Sosial Dan Masyarakat Pesisir:Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*. Deepublish Publisher.

Prasetya, M. N. (2018). *BALA'DALAM ALQURAN MENURUT TAFSIR AL AZHAR KARYA BUYA HAMKA*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA.

Prianbodo:Bagus. (2018). *Pengaruh Tik Tok Terhadap Kreativitas Remaja*. Stik Almamater.

Putri, A. S., Nurhayati, S., Tinggi, S., Bisnis, I., & Nusa, K. (2024). *Pengaruh Algoritma TikTok dan Konten Kreatif Pada TikTok Shop Terhadap Keputusan Pembelian*. 1, 10–15.

Rahman, F. (2022). Praktik Affiliate Marketing pada Platform E-commerce dalam Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 6(1), 24–37. <https://doi.org/10.35316/istidlal.v6i1.407>

Rahmi, N. (2017). *Korelasi Rezeki dengan Usaha dalam Perspektif Al-Qur'an*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Razi, M. F. (2020). *Penafsiran Buya Hamka Tentang Kehidupan Sempit Dalam Tafsir Al-Azhar Q.S Tahaa Ayat 124 (Studi Analisis Pemahaman Masyarakat Kelurahan Besar Martubung)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

richard oliver (dalam Zeithml., dkk 2018). (2021). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.

Rusydi Hamka. (2018). *Pribadi daqn martabat Buya Prof DR.Hamka*. Pustaka Panjimas.

Salman Harun. (2020). *Kaidah-kaidah Tafsir*. PT Qaf Media Kreativa.

- Saragih, C. L., & Andriyansah, A. (2023). Strategi Promosi Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Platform Tiktok. *Kolegial*, 11(2), 151-160.
- Sari, Anggita Falestyana, L. U. N. (2022). Tiktok Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pesan Dakwah Akun Tiktok@ baysasman00). *E-Journal.Iai-Al-Azhaar.Ac.Id*, 02(1), 31–44. <http://e-journal.iai-al-azhaar.ac.id/index.php/idaroh/article/view/504>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syifa Aulia Nurul Uula, S. (2023). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pembekuan Akun Affiliator Dalam Memasarkan Produk Di Aplikasi Tiktok. *Bandung Conference Series: Sharia Economic Law*, 3(2), 519–527. <https://doi.org/10.29313/bcssel.v3i2.8390>
- Tamar, M. (2018). *REZEKI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Analisis Penafsiran Hamka terhadap Ayat-Ayat Tentang Rezeki)*. INSTITUT PERGURUAN TINGGI ILMU AL-QUR'AN.
- Tim Direktorat Pendidikan Madrasah. (2020). *Wawasan Pendidikan Karakter Dalam Islam*. Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama.
- Trisnawati, A. (2018). *Konsep Pariwisata dalam Alquran (Studi Tematik Kitab Tafsir Hamka)*. Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.
- Uniks, J. O. M. F. T. K., & Arief, N. M. (2023). NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID DALAM AL- QUR ' AN SURAT AL - ANA ' M AYAT 74 -79 (KAJIAN TAFSIR IBNU KATSIR) nilai pendidikan adalah perilaku -perilaku tauhid yang digunakan dalam bahasa adalah perilaku -perilaku yang di pandang. *Jom Ftk Uniks, Volume*. 3,(3), 159–166.
- Waqqosh, A. (2022). Konsep Al-Rizq Perspektif Al-Qur'an. *Mubeza*, 11(1), 63–70. <https://doi.org/10.54604/mbz.v11i1.58>
- Wardani, N. (2023). *Rezeki Dalam Ajaran Islam*. Perpustakaan Universitas Ahmad

Dahlan.

Zidni Iman, M., Kunci, K., -Qur, A., & Al-Ma, R. (2019). Ayat Tentang Rezeki Dalam Perspektif Rûh Al-Ma'Âni. *J. Madani*, 2(1), 187–200.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ahmad Siroj Muslihhudin
2. NIM : 1917501060
3. TTL : Banjarnegara, 04 Juni 2000
4. Alamat : Jatiwaringin, Desa Lemahjaya RT 07 /02
5. Nama Ayah : Ahmad Kholil
6. Nama Ibu : Napsiyah
7. Anak ke : 9

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/Mi Sederajat : MI Cokroaminota Lemahjaya
 - b. SMP/Mts Sederajat : MTS Cokroaminoto Wanadadi
 - c. SMA/MA Sederajat : MA Cokroaminoto Wanadadi
 - d. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal : -

C. Pengalaman Organisasi : -

